

**EVALUASI SISTEM ZONASI DAN POLA ARUS LALU
LINTAS PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU
BAAI PROVINSI BENGKULU**



Diajukan dalam Rangka Penyelesaian

Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

TJUT SYAH AL-FAQIH

NPM. 22 03 021

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI PERAIRAN DARATAN
POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI DANAU DAN
PENYEBERANGAN
TAHUN 2025**

**EVALUASI SISTEM ZONASI DAN POLA ARUS LALU
LINTAS PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU
BAAI PROVINSI BENGKULU**



Diajukan dalam Rangka Penyelesaian

Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

TJUT SYAH AL-FAQIH

NPM. 22 03 021

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI PERAIRAN DARATAN
POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI DANAU DAN
PENYEBERANGAN
TAHUN 2025**

**EVALUASI SISTEM ZONASI DAN POLA ARUS LALU LINTAS PADA
PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI PROVINSI
BENGKULU**

Disusun dan Diajukan Oleh:

TJUT SYAH AL-FAQIH

NPM. 22 03 021

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian KKW

Pada tanggal Agustus 2024

Menyetujui

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Dr. Capt. Moh. Aziz Rohman, M.M., M.Mar
NIP. 19751029 199808 1 001



Bambang Setiawan, ST., MT
NIP. 19730921 199703 1 002



Damaida Hatina, A.Md., S.H., M.M
NIP. 19801213 200212 2 004

Mengetahui

Ketua Program Studi

Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan



Bambang Setiawan, ST., MT
NIP. 19730921 199703 1 002

PERSETUJUAN SEMINAR KERTAS KERJA WAJIB

Judul : Evaluasi Sistem Zonasi dan Pola Arus Lalu Lintas Pada
Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu
Nama Taruna/I : Tjut Syah Al-faqih
NPT : 22 03 021
Program Studi : Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan
Palembang, Juli 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Desti Yuvita Sari, S.SI., M.Kom.
NIP. 19921201 202203 2 009



Slamet Prasetyo Sutrisno, M.Pd.
NIP. 19760430 200812 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan



Bambang Setiawan, M.T
NIP. 19730921 199703 1 002

SURAT PENGALIHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tjut Syah Al-faqih
NPM : 22 03 021
Program Studi : Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Adalah pihak I selaku penulis asli karya ilmiah yang berjudul “Evaluasi Sistem Zonasi dan Pola Arus Lalu Lintas Pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu”, dengan ini menyerahkan karya ilmiah kepada:

Nama : Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan
Palembang
Alamat : Jl. Sabar Jaya No. 116, Perajin, Banyuasin 1 Kabupaten. Banyuasin
Sumatera Selatan

Ada pihak II selaku pemegang Hak cipta berupa laporan Tugas Akhir Taruna/I Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan selama batas waktu yang tidak ditentukan. Demikianlah surat pengalihan hak ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pemegang Hak Cipta

Palembang, 31 Juli 2025
Pencipta

Poltektrans SDP Palembang



Tjut Syah Al-faqih

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tjut Syah Al-faqih

NPM : 22 03 021

Program Studi : Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Menyatakan bahwa KKW yang saya tulis dengan judul:

“EVALUASI SISTEM ZONASI DAN POLA ARUS LALU LINTAS PADA
PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI PROVINSI BENGKULU”

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KKW tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.

Palembang, 31 Juli 2025

Pencipta



Tjut Syah Al-faqih



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
BADAN LAYANAN UMUM



POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI, DANAU DAN PENYEBERANGAN PALEMBANG

Jl. Sabar Jaya No. 116
Palembang 30763

Telp. : (0711) 753 7278
Fax. : (0711) 753 7263

Email : kepegawaian@poltektranssdp-palembang.ac.id
Website : www.poltektranssdp-palembang.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 106 / PD / 2025

Tim Verifikator Smilarity Karya Tulis Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang, menerangkan bahwa identitas berikut :

Nama : TJUT SYAH ALFAQIH
NPM : 2203021
Program Studi : D. III STUDI MTPD
Judul Karya : EVALUASI SISTEM ZONASI DAN POLA ARUS LALU LINTAS PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI PROVINSI BENGKULU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan Uji Turnitin 25% sehingga memenuhi batas maksimal Plagiasi kurang dari 25% pada naskah karya tulis yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat pengumpulan tugas akhir dan *Cleareance Out* Wisuda.



Palembang, 26 Agustus 2025

Verifikator

Kurniawan.,S.IP

NIP. 19990422 202521 1 005



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Kertas Kerja Wajib yang berjudul, “ **EVALUASI SISTEM ZONASI DAN POLA ARUS LALU LINTAS PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI PROVINSI BENGKULU**” ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Kertas Kerja Wajib ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan, waktu, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Penulisan Laporan Kertas Kerja Wajib ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak yang selalu mendukung penuh mulai dari penulisan sampai penyelesaian Laporan Kelompok ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
2. Papa dan Nyakmi yang selalu ada memberikan dukungan baik doa maupun materi dalam setiap langkah dan usaha serta senantiasa memberikan semangat
3. Bapak Dr. ir Eko Nugroho Widjatmoko., M.M., IPM., M,MAR.E, selaku Direktur Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang.
4. Ibu Desti Yuvita Sari, S.SI., M.Kom. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Slamet Prasetyo Sutrisno, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga Kertas Kerja Wajib ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen pengajar Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang yang telah memberikan materi serta wawasan dan seluruh pengendali taruna Politeknik Transportasi SDP Palembang.
6. Seluruh kakak alumni beserta pegawai Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas III Provinsi Bengkulu dan Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Pulau

Baai yang telah merangkul, mendidik dan telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan PKL maupun magang.

7. Rekan – rekan satu angkatan XXXIII “ **ABHISEVA NAWASENA**”.
8. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah terlibat dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini.

Semoga Kertas Kerja Wajib ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya dan dapat menjadi masukan bagi kampus maupun instansi terkait khususnya pengembangan di bidang SDP serta dapat dikembangkan untuk penelitian yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Palembang, Juli 2025

TJUT SYAH AL-FAQIH

**Evaluasi Sistem Zonasi Dan Pola Arus Lalu Lintas Pada Pelabuhan Penyeberangan
Pulau Baai Provinsi Bengkulu**

Tjut Syah Al-faqih (2203021)

Dibimbing oleh: Desti Yuvita Sari, S.SI., M.Kom. dan
Slamet Prasetyo Sutrisno, M.Pd.

ABSTRAK

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini telah menerapkan sistem zonasi. Namun belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, dimana masih terdapat beberapa zona dan fasilitas yang belum tersedia dan terjadinya crossing antara kendaraan penjemput dengan kendaraan yang menuju area parkir siap muat serta perlu penambahan kebutuhan rambu untuk menunjang penerapan sistem zonasi dan pola arus lalu lintas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *gap analysis* untuk menemukan kesenjangan antarai kondisi eksisting dengan kondisi yang seharusnya sebagai bahan dasar evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data, Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini belum menerapkan sistem zonasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun dan Pengaturan pola arus lalu lintas kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini masih belum optimal dan tidak sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.242/HK.104/DRJD/2010 serta dibutuhkan penambahan rambu lalu lintas dan pembatas wilayah zonasi. Maka diperlukannya penambahan fasilitas yang belum tersedia, perlu pengaturan ulang arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dengan pengadaan fasilitas *tollgate* dan *gangway* serta penambahan rambu lalu lintas dan pembatas wilayah zonasi sebanyak 23 rambu berupa, rambu petunjuk jalur kendaraan sebanyak 2 buah, rambu petunjuk parkir 1 buah, rambu petunjuk jalur khusus pejalan kaki 1 buah, rambu petunjuk batas wilayah zonasi 12 buah, rambu larangan parkir 2 buah, rambu larangan memasuki area vital 3 buah, rambu larangan memasuki jalur 2 buah

Kata Kunci : Sistem zonasi, pola arus,rambu

Evaluation of the Zoning System and Traffic Flow Patterns at the Baai Island Ferry Port, Bengkulu Province

Tjut Syah Al-faqih (2203021)

Supervised by: Desti Yuvita Sari, S.SI., M.Kom. dan
Slamet Prasetyo Sutrisno, M.Pd.

ABSTRACT

The Baai Island Ferry Port currently implements a zoning system. However, it is not in accordance with applicable regulations, where several zones and facilities are still not available and there is a crossing between pick-up vehicles and vehicles heading to the ready-to-load parking area. Additionally, additional signs are needed to support the implementation of the zoning system and traffic flow patterns. This study uses qualitative research. Data collection uses observation and documentation methods. The data analysis technique used in this study is gap analysis to find the gap between existing conditions and the conditions that should be as a basis for evaluation..

Based on the results of data analysis, the Baai Island Ferry Port currently has not implemented a zoning system in accordance with the Regulation of the Minister of Transportation Number 91 of 2010 and the arrangement of vehicle traffic flow patterns at the Baai Island Ferry Port is currently still not optimal and does not comply with the Decree of the Director General of Land Transportation Number: SK.242 / HK.104 / DRJD / 2010 and the addition of traffic signs and zoning area boundaries is needed. Therefore, it is necessary to add facilities that are not yet available, it is necessary to rearrange the traffic flow at the Baai Island Ferry Port by providing tollgate and gangway facilities and the addition of traffic signs and zoning area boundaries as many as 23 signs in the form of 2 vehicle lane guide signs, 1 parking guide sign, 1 pedestrian lane guide sign, 12 zoning area boundary guide signs, 2 parking prohibition signs, 3 vital area prohibition signs, 2 lane prohibition signs.

Keyword: *Zoning system, Plow Patterns, Sign*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR KERTAS KERJA WAJIB	Kesalahan!
Bookmark tidak ditentukan.	
SURAT PENGALIHAN HAK CIPTA	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN KEASLIAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Batasan Masalah	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	4
A. Tinjauan Pustaka	4
1. Penelitian Terdahulu	4
B. Landasan Teori	5
1. Landasan Hukum	5
2. Landasan Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
1. Waktu Dan Lokasi Penelitian	18
2. Jenis Penelitian	19
3. Instrumen Penelitian	19
4. Jenis Dan Sumber Data	19
5. Bagian Alir Penelitian	21
B. Teknik Pengumpulan Data	22
C. Teknik Analisis Data	23

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Analisis	45
1. Penyajian Data	45
2. Analisis Data	53
C. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Contoh Tata Letak Zonasi	9
Gambar 2. 2 Pola arus kendaraan dan penumpang turun dari kapal	12
Gambar 2. 3 Pola arus kendaraan dan penumpang turun dari kapal	13
Gambar 2. 4 Rambu Perintah	15
Gambar 2. 5 Rambu Petunjuk	15
Gambar 2. 6 Rambu Peringatan	16
Gambar 2. 7 Rambu Larangan	16
Gambar 3 . 1 Bagan alir penelitian	21
Gambar 4. 1 Peta Kota Bengkulu	26
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi	29
Gambar 4. 3 KMP. Pulo Tello	30
Gambar 4. 4 Terminal penumpang	32
Gambar 4. 5 Kantor UPTD	33
Gambar 4. 6 Kantor PT.ASDP	34
Gambar 4. 7 Locket Penumpang dan Kendaraan	34
Gambar 4. 8 Ruang Tunggu	35
Gambar 4. 9 Lapangan Parkir	36
Gambar 4. 10 Areal Parkir Siap Muat	36
Gambar 4. 11 Toilet	37
Gambar 4. 12 kantin	37
Gambar 4. 13 Ruang Genset	38
Gambar 4. 14 Dermaga Plesengan	39
Gambar 4. 15 <i>Trestle</i>	39
Gambar 4. 16 <i>Bolder</i>	40
Gambar 4. 17 <i>Fender</i>	40
Gambar 4. 18 <i>Catwalk</i>	41
Gambar 4. 19 <i>Mooring Dolphin</i>	41
Gambar 4. 20 Peta Lintasan Bengkulu-Enggano	42
Gambar 4. 21 Orang Memancing di area Dermaga	45
Gambar 4. 22 Penumpang Pejalan kaki yang turun dari kapal	46
Gambar 4. 23 <i>Layout</i> Eksisting Pelabuhan Pulau Baai	48
Gambar 4. 24 Jalur kendaraan naik kapal berada di jalur kendaraan turun kapal	49
Gambar 4. 25 Pola Arus Penumpang Saat Ini Di Pelabuhan Pulau Baai	50
Gambar 4. 26 Pola Arus Kendaraan Saat Ini Di Pelabuhan Pulau Baai	51
Gambar 4. 27 Kendaraan parkir di jalur kendaraan yang turun dari kapal	52
Gambar 4. 28 Terdapat orang memancing di area dermaga	52
Gambar 4. 29 Rekomendasi Penambahan Pos Pemeriksaan Tiket Penumpang	55
Gambar 4. 30 Rekomendasi Penambahan <i>Tollgate</i> dan Jembatan Timbang	56

Gambar 4. 31 Rekomendasi Penambahan Pos Pemeriksaan Tiket Kendaraan	57
Gambar 4. 32 Rekomendasi penambahan <i>gangway</i>	57
Gambar 4. 33 <i>Buffer Zone</i>	58
Gambar 4. 34 Rekomendasi <i>Layout</i> Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai	59
Gambar 4. 35 Rekomendasi skema Pola arus penumpang	61
Gambar 4. 36 Rekomendasi skema Pola arus kendaraan	63
Gambar 4. 37 Rekomendasi <i>layout</i> penempatan rambu	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Perbandingan penelitian sebelumnya	4
Tabel 4. 1 Luas Kecamatan Di Kota Bengkulu	26
Tabel 4. 2 batas wilayah administrasi Kota Bengkulu	27
Tabel 4. 3 data karakteristik KMP. Pulo Tello	31
Tabel 4. 4 Data Produktivitas keberangkatan Pelabuhan Pulau Baai	43
Tabel 4. 5 Data Produktivitas kedatangan Pelabuhan Pulau Baai	43
Tabel 4. 6 Produktivitas Keberangkatan 5 Tahun Terakhir	44
Tabel 4. 7 Produktivitas Keberangkatan 5 Tahun Terakhir	44
Tabel 4. 8 Perbandingan kondisi sistem zonasi	53
Tabel 4. 9 Perbandingan kondisi pola arus	54
Tabel 4. 10 Perbandingan kondisi rambu	54
Tabel 4. 11 Rekomendasi Penambahan Rambu di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Formulir Survei kondisi eksisting zonasi	73
Lampiran II Dokumentasi kegiatan PKL dan Pengambilan data	75
Lampiran III Formulir Inventarisasi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angkutan Penyeberangan merupakan alat penghubung suatu wilayah yang terpisah oleh perairan. Untuk menunjang pembangunan dan ekonomi suatu negara, transportasi berperan penting terutama untuk wilayah yang terpisah oleh perairan, yaitu dengan melalui Angkutan Penyeberangan. Angkutan penyeberangan bertindak sebagai Moda transportasi yang menghubungkan wilayah terpencil yang sulit diakses melalui jalur darat (Febriansyah dkk , 2024). Angkutan penyeberangan tentu saja berkaitan dengan Pelabuhan. Pelabuhan dikelilingi wilayah daratan, perairan dan batas tertentu, yang berguna untuk tempat kapal berlabuh dan bersandar, masuk dan keluar penumpang serta bongkar dan muat barang yang dipenuhi fasilitas keselamatan pelayaran (Putra ,A. & Djanlante,S ,2016).

Terdapat pelabuhan yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia saat ini, salah satunya Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai. Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai terletak di Provinsi Bengkulu yang menghubungkan Provinsi Bengkulu dan Pulau Enggano. Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai memiliki peran yang sangat penting dan dampak yang besar bagi masyarakat Enggano, hal ini dikarenakan Pelabuhan ini menjadi satu satunya akses pintu masuk dan keluarnya barang dan bahan pokok. Untuk mengoperasikan Pelabuhan yang aman,nyaman dan teratur perlu diaplikasikan sistem zonasi yang mengacu dengan peraturan yang berlaku.

Penerapan sistem zonasi yang sesuai dengan aturan berguna untuk mengurangi penumpukan kendaraan, meningkatkan kelancaran arus lalu lintas dan kenyamanan di suatu Pelabuhan (Pangestu, A. 2022). Namun, pada saat ini Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini masih belum menerapkan sistem zonasi yang sesuai aturan yang berlaku. Pelabuhan Pulau Baai saat ini telah membagi wilayah menjadi beberapa zona, tetapi masih ada beberapa fasilitas yang belum tersedia sehingga belum diterapkannya beberapa zona yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fasilitas tersebut berupa jembatan timbang dan *tollgate* kendaraan yang termasuk kedalam zona B1, pos pemeriksaan tiket

penumpang dan *gangway* yang termasuk zona A3 dan fasilitas area parkir diluar pelabuhan yang termasuk kedalam zona E. Pelabuhan Pulau Baai saat ini juga masih terjadinya crossing antara mobil yang ingin membeli tiket dengan mobil penjemput dan penumpang yang disebabkan belum tersedianya fasilitas *tollgate* kendaraan.

Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi sistem zonasi pada Pelabuhan sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat meningkatkan keselamatan, keamanan dan kelancaran lalu lintas di pelabuhan, Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang akan di uraikan dalam kertas kerja wajib (KKW) dengan judul "Evaluasi Sistem Zonasi Dan Pola Arus Lalu Lintas Di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu"

B. RUMUSAN MASALAH

Berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan sistem zonasi yang diterapkan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dalam mendukung kelancaran operasional telah sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini ?
2. Apakah pola arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini sudah optimal untuk mendukung kelancaran operasional?
3. Apa saja Rambu-rambu yang dibutuhkan untuk mendukung sistem zonasi dan kelancaran lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui penerapan sistem zonasi yang diterapkan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu dalam mendukung kelancaran operasional sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini
2. Mengetahui Pola arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini sudah optimal atau belum untuk mendukung kelancaran operasional
3. Mengetahui kebutuhan rambu di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai untuk mendukung sistem zonasi dan kelancaran lalu lintas.

D. BATASAN MASALAH

Perlu ada batasan pada ruang lingkup penelitian agar topik yang dibahas tidak menyimpang dan meluas dari topik pembahasan. Berikut batasan masalah pada penelitian ini:

1. Kondisi eksisting dan Penerapan Sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu yang mengacu pada PM 91 tahun 2021 tentang zonasi dikawasan Pelabuhan yang digunakan untuk melayani Angkutan Penyeberangan.
2. Pola arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRDJ/2010 tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Pelabuhan Penyeberangan.
3. Penetapan Rambu yang dibutuhkan guna menunjang penerapan sistem zonasi dan kelancaran lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 tentang rambu lalu lintas

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari Penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi Akademis

Untuk memperluas ilmu pengetahuan di bidang transportasi angkutan penyeberangan, mengasah kemampuan analisis dan mengimplementasikan pelajaran yang diperoleh selama pendidikan dengan kondisi yang ada di lapangan, serta sebagai bahan referensi pada penelitian kedepannya.

2. Bagi lembaga/instansi

Menjadi bahan pertimbangan pihak Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas III Bengkulu terhadap pembagian dan penerapan sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 91 Tahun 2021.

3. Bagi masyarakat

Untuk meningkatkan keselamatan, keamanan, kelancaran, kenyamanan dalam pelayanan penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dibahas sebagai acuan dan referensi dengan tujuan penelitian yang hampir serupa akan tetapi berbeda lokasi penelitian. Adapun beberapa peneliti terdahulu seperti tabel 2.1

Tabel 2. 1 Perbandingan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode penelitian	Hasil penelitian
Ni Komang Budiantini (2021)	Evaluasi Manajemen Lalu Lintas di Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk	Analisis yang dilakukan adalah untuk mensterilkan Pelabuhan dan mengatur manajemen lalu lintas penumpang dan kendaraan	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Pengaturan manajemen lalu lintas penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk belum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan Penerapan sterilisasi di Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk masih belum optimal
Adhitya Prima Djabatika (2024)	Rencana Penyusunan Sistem Zonasi dan Pola Arus Lalu lintas Di Pelabuhan Penyeberangan Sei Jepun Provinsi Kalimantan Utara	Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui rencana penataan sistem zonasi dan mengatur pola arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Sei Jepun Provinsi Kalimantan Utara	Menggunakan metode kualitatif	Belum diterapkan sistem zonasi di pelabuhan penyeberangan Sei Jepun yang seharusnya di sesuaikan dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021 Tentang Zonasi Di Kawasan Pelabuhan

B. LANDASAN TEORI

1. Landasan Hukum

Dasar hukum yang diambil sebagai landasan teori yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang telah diteliti yaitu:

a. Undang – Undang RI Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran

1) Pasal 1 angka 14

Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi Pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban analisis lalu lintas kapal, penumpang datau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intramoda dan latau antarmoda serta untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan Tata Ruang wilayah.

2) Pasal 1 angka 16

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, yang berupa terminal dan tempat berlabuh Kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran, dan kegiatan penunjang Pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intramoda dan antarmoda transportasi.

b. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas.

1) Pasal 1 angka 1

Rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan Jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi Pengguna Jalan.

2) Pasal 3

Rambu lalu lintas berdasarkan jenisnya terdiri atas :

- a) Rambu peringatan;
- b) Rambu larangan;

- c) Rambu perintah; dan
- d) Rambu petunjuk.

3) Pasal 7 ayat (1)

Rambu peringatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf a digunakan untuk memberikan peringatan kemungkinan ada bahaya di jalan atau tempat berbahaya pada jalan dan menginformasikan tentang sifat bahaya.

4) Pasal 11 ayat (1)

Rambu larangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf b digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pengguna jalan.

5) Pasal 15 ayat (1)

Rambu perintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pengguna Jalan.

6) Pasal 18 ayat (1)

Rambu petunjuk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d digunakan untuk memandu Pengguna Jalan saat melakukan perjalanan atau untuk memberikan informasi lain kepada Pengguna Jalan.

c. Peraturan Menteri Perhubungan No 91 tahun 2021 tentang Zonasi Di Kawasan Pelabuhan Yang Digunakan untuk Melayani Angkutan Penyebrangan :

1) Pasal 1 angka 5

Zonasi adalah pembagian wilayah/areal pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan penyeberangan menjadi beberapa zona sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan untuk mewujudkan Pelabuhan yang aman, nyaman, tertib, dan lancar.

2) Pasal 3 ayat (1)

Sistem Zonasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi:

- a) Zonasi A, untuk orang;
- b) Zonasi B, untuk kendaraan;
- c) Zonasi C, untuk fasilitas vital;

- d) Zonasi D, untuk daerah khusus terbatas; dan
- e) Zonasi E, untuk kantong parkir di luar pelabuhan penyeberangan bagi kendaraan yang akan menyeberang.

3) Pasal 3 ayat (2)

Zonasi A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:

- a) Zona A1 berada pada wilayah pintu gerbang pelabuhan sampai dengan loket pembelian tiket yang berfungsi untuk penempatan loket dan parkir Kendaraan serta pengantar/penjemput;
- b) Zona A2 berada pada wilayah ruang tunggu penumpang yang berfungsi sebagai ruang tunggu calon penumpang yang telah memiliki tiket; dan
- c) Zona A3 berada pada wilayah akses penumpang untuk masuk ke dalam kapal yang berfungsi untuk pemeriksaan tiket penumpang.

4) Pasal 3 ayat (3)

Zonasi B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:

- a) Zona B1 berada pada wilayah pintu gerbang Pelabuhan sampai dengan toll gate yang berfungsi untuk penempatan jembatan timbang dan toll gate bagi Kendaraan yang akan menyeberang;
- b) Zona B2 berada pada wilayah area parkir siap muat yang berfungsi untuk antrian Kendaraan yang sudah memiliki tiket; dan
- c) Zona B3 berada pada wilayah akses Kendaraan untuk masuk ke dalam kapal yang berfungsi untuk pemeriksaan tiket Kendaraan.

5) Pasal 3 ayat (4)

Zonasi C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c berada pada wilayah Pelabuhan Penyeberangan yang sifatnya terbatas dan berfungsi untuk fasilitas vital yang hanya dapat dimasuki oleh petugas dan pihak lain yang mendapatkan izin dari Operator Pelabuhan Penyeberangan.

6) Pasal 3 ayat (5)

Fasilitas vital sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:

- a) Dermaga dan fasilitasnya;
- b) Bunker bahan bakar minyak;

- c) Fasilitas air tawar,dan /atau
- d) Fasilitas lain yang ditetapkan sebagai fasilitas vital.

7) Pasal 3 ayat (6)

Zonasi D sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d meliputi:

- a) Zona D1 pada wilayah khusus terbatas yang berfungsi sebagai perkantoran;
- b) Zona D2 berada pada area komersial dan kawasan Pelabuhan Penyeberangan.

8) Pasal 3 ayat (7)

Zonasi E sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e merupakan area parkir untuk antrian Kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya untuk masuk Pelabuhan Penyeberangan.

9)Pasal 5 ayat (1)

Sistem Zonasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 berupa tata letak Zonasi (*layout*) Pelabuhan Penyeberangan.

10) Pasal 5 ayat (2)

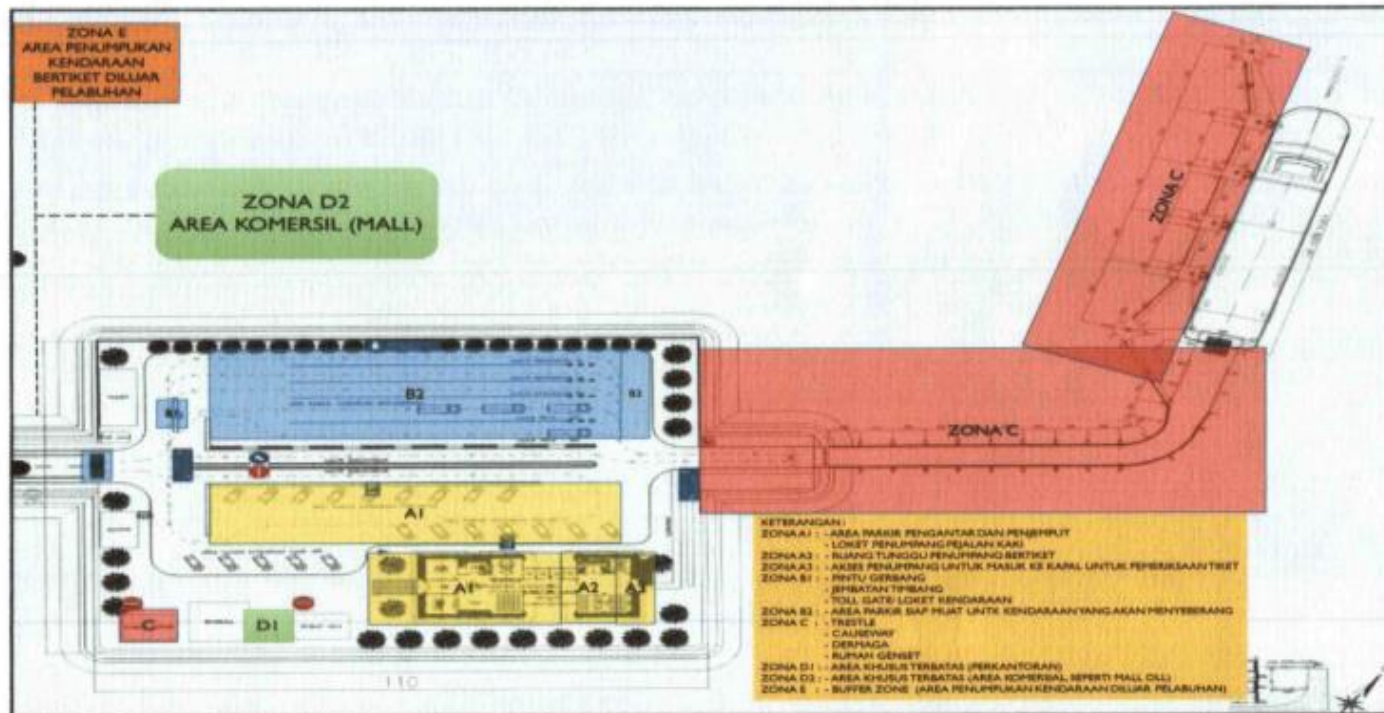
Penyusunan tata letak Zonasi (*layout*) Pelabuhan Penyeberangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh:

- a) Badan Usaha Pelabuhan, untuk Pelabuhan Penyeberangan yang diusahakan secara komersial; atau
- b) BPTD atau UPTD, untuk Pelabuhan Penyeberangan yang belum diusahakan secara komersial.

11) Pasal 6 ayat (1)

Tata letak Zonasi (*layout*) Pelabuhan Penyeberangan yang disusun oleh Badan Usaha Pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) huruf a disampaikan kepada BPTD setempat untuk dilakukan evaluasi.

Contoh Tata Letak Zonasi Pelabuhan Penyeberangan



Gambar 2. 1 Contoh Tata Letak Zonasi

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan No 91 (2021)

12) Pasal 6 ayat (2)

Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan paling lama 14 (empat belas) hari kerja terhitung sejak tanggal diterimanya tata letak Zonasi (*layout*) Pelabuhan Penyeberangan secara lengkap.

13) Pasal 6 ayat (3)

Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), tata letak Zonasi (*layout*) Pelabuhan Penyeberangan dinyatakan telah sesuai, BPTD menyampaikan permohonan penetapan tata letak Zonasi (*layout*) Pelabuhan Penyeberangan kepada Menteri melalui Direktur Jenderal.

d. Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRDJ/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan:

1) Pasal 1 angka 2

Manajemen lalu lintas penyeberangan adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian lalu lintas penyeberangan di palabuhan dan di lintasan.

2) Pasal 1 angka 18

Operator pelabuhan adalah Badan Usaha Pelabuhan atau Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan yang mengusahakan jasa pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan penyeberangan.

3) Pasal 2 ayat (1)

Manajemen lalu lintas penyeberangan terdiri atas:

- a) Manajemen lalu lintas penyeberangan di pelabuhan
- b) Manajemen lalu lintas penyeberangan di lintasan

4) Pasal 3 ayat (2)

Manajemen lalu lintas penyeberangan di pelabuhan pada daerah lingkungan kerja pelabuhan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a) Lalu lintas kendaraan beserta muatannya;
- b) Lalu lintas orang.

5) Pasal 15 ayat (2)

Pengaturan operator pelabuhan/UPT terhadap pengemudi pada saat bongkar:

- a) Mengatur pengemudi yang akan melewati rampa harus mengikuti antrian yang telah ditentukan petugas;
- b) Pengemudi pada saat meninggalkan kapal dengan kecepatan tidak melebihi 8 (delapan) km per jam;
- c) Pengemudi harus melewati lintasan/jalur yang telah ditetapkan.

6) Pasal 15 ayat (3)

Pengaturan operator pelabuhan/UPT terhadap penumpang pada saat bongkar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:

- a) Mengarahkan penumpang yang keluar dari kapal harus melalui *gangway*/jalur penumpang;
- b) Memberikan informasi kepada penumpang agar berhati-hati terhadap barang bawaannya;
- c) Memberikan informasi tentang perjalanan lanjutan;
- d) Mengatur kelancaran penumpang yang akan keluar pelabuhan;
- e) Mengatur penumpang yang berada di *gangway*/jalur penumpang;
- f) Mengatur kelancaran penumpang yang turun dari kapal.
- g) Memberikan bantuan bagi penyandang cacat, manula dan balita serta wanita hamil di pelabuhan.

7) Pasal 16 ayat (2)

Operator pelabuhan/UPT melakukan pengaturan terhadap pengemudi pada saat muat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:

- a) Pengemudi harus menyalakan lampu utama kendaraannya.
- b) Pengemudi harus melakukan pengecekan rem sebelum memasukkan kendaraan ke atas kapal.
- c) Pada saat melewati rampa, pengemudi harus mengikuti antrian yang ditentukan petugas.
- d) Pengemudi ketika masuk ataupun meninggalkan kapal dengan kecepatan tidak melebihi 8 (delapan) km per jam.

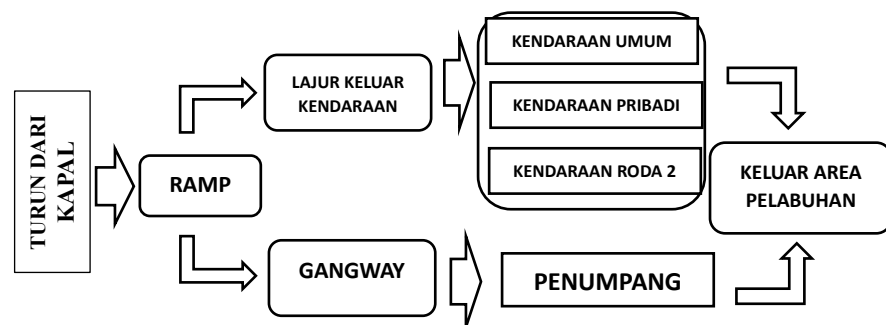
8) Pasal 16 ayat (3)

Operator pelabuhan/UPT melakukan pengaturan terhadap penumpang pada saat muat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:

- a) Mengarahkan penumpang yang akan naik kapal agar melalui *gangway*/jalur penumpang;
- b) Memberikan informasi kepada penumpang agar berhati-hati terhadap barang bawaannya;
- c) Menyampaikan informasi tentang keberangkatan kapal;
- d) Menyampaikan informasi cuaca;
- e) Menyampaikan informasi tentang tarif;
- f) Mengatur dan mengawasi antrian pembelian tiket;
- g) Mengatur kelancaran penumpang yang akan menuju kapal;
- h) Melarang penumpang yang berada di *gangway*/jalur penumpang sebelum kapal sandar;
- i) Melarang pedagang asongan di areal ruang tunggu;
- j) Mengatur kelancaran penumpang yang turun masuk kapal;
- k) Memberikan bantuan bagi penyandang cacat, manula dan balita serta Wanita hamil.

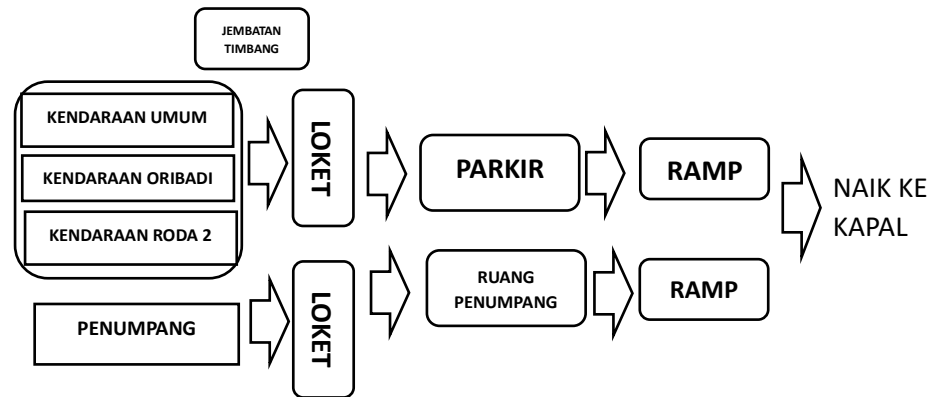
9) Pasal 21

Bagan lalu lintas orang dan kendaraan beserta muatannya pada kondisi normal dapat digambarkan dalam Gambar- 01 dan Gambar- 02 Lampiran II Peraturan ini.



Gambar 2. 2 Pola arus kendaraan dan penumpang turun dari kapal

Sumber : SK.242/HK.104/DRJD/2010



Gambar 2. 3 Pola arus kendaraan dan penumpang naik ke kapal

Sumber : SK.242/HK.104/DRJD/2010

2. Landasan Teori

a. Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2008:9), penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai alat kunci dalam memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data dan membuat kesimpulannya.

b. Data Primer

Menurut Subagyo, P. J (2015:87), Data Primer diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari Masyarakat yang dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dan masih membutuhkan analisa lebih lanjut.

c. Data Sekunder

Menurut Subagyo, P. J (2015:89), Data sekunder diperoleh dari bahan kepustakaan maupun dari penelitian sebelumnya dan digunakan untuk melengkapi data primer.

d. Pelabuhan Penyeberangan.

Menurut Kurniawan, A, Dkk (2015:hal 431), Pelabuhan penyeberangan sangat penting bagi roda ekonomi di Indonesia, yang dimana berfungsi sebagai pintu gerbang masuk suatu daerah, jalur lintas penghubung antara pulau ke pulau dan juga sebagai prasarana penghubung antar pulau yang ada di Indonesia.

e. Angkutan Penyeberangan

Menurut Humang, W. P., & Zulfadly, A. Z. A (2016:431), Angkutan penyeberangan adalah alat transportasi yang berguna sebagai penghubung daratan yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.

f. Pengertian Zonasi

Zonasi di wilayah pelabuhan diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan No 91 Tahun 2021, dalam pasal 1 ayat (5) menjelaskan bahwa Zonasi adalah pembagian wilayah atau kawasan pelabuhan yang digunakan untuk angkutan penyeberangan agar tercipta pelabuhan yang lancar, aman, tertib, dan nyaman dengan membagi menjadi beberapa zona sesuai dengan tujuan dan fungsi pengelolaan.

g. Pola Lalu Lintas Angkutan Penyeberangan

Menurut Chandra. (2024:20), pola lalu lintas di pelabuhan penyeberangan merupakan letak bangunan darat yang direncanakan sedemikian rupa dapat sehingga memenuhi :

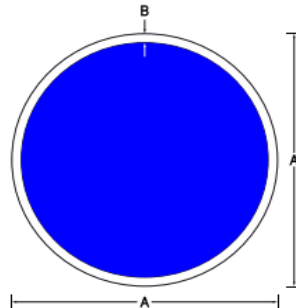
- 1) Tidak ada persimpangan antara kendaraan yang masuk dan keluar dari pelabuhan dengan kapal.
- 2) Arus kendaraan memisahkan kendaraan yang tidak menyeberang dengan yang menyeberang.
- 3) Jenis kendaraan yang berbeda di zona parkir
- 4) Bangunan terminal terletak dekat dengan pelabuhan.
- 5) Mempertimbangkan estetika dengan tetap mempertimbangkan kondisi yang sebenarnya.

h. Rambu-Rambu Lalu Lintas

Rambu lalu lintas termasuk bagian dari perlengkapan jalan, yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat dan/atau perpaduan diantaranya sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pemakai jalan (Affandi, F. 2017). Perambuan lalu-lintas diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas, berdasarkan peraturan tersebut rambu lalu lintas terbagi berdasarkan jenisnya. Berdasarkan jenisnya rambu lalu lintas terdiri atas:

1) Rambu Perintah

Rambu perintah dipergunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilaksanakan oleh pengguna jalan.



Jenis Ukuran	A	B
Kecil	450	20
Sedang	600	20
Besar	750	25
Sangat Besar	900	30

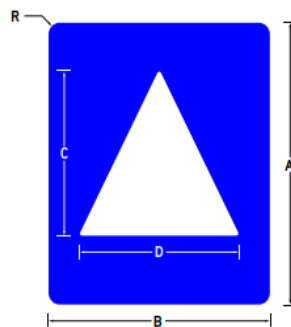
(dalam mm)

Gambar 2. 4 Rambu Perintah

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan No 13 (2014)

2) Rambu Petunjuk

Rambu petunjuk dipergunakan sebagai pemandu pengguna jalan saat melakukan perjalanan dan untuk memberikan informasi lain kepada pengguna jalan.



Jenis Ukuran	A	B	C	D	r
Kecil	500	400	260	230	37
Sedang	600	500	350	350	37
Besar	750	600	430	460	47
Sangat Besar	900	750	520	580	56

(dalam mm)

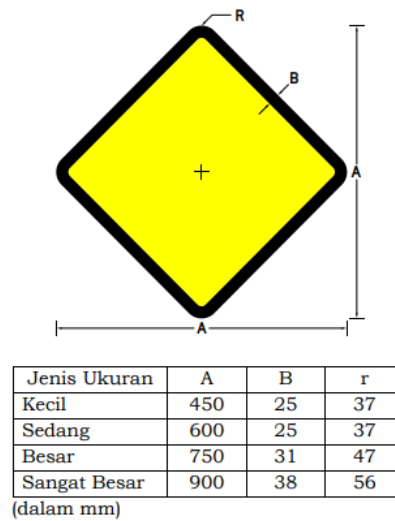
Gambar 2. 5 Rambu Petunjuk

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan No 13 (2014)

3) Rambu Peringatan

Rambu peringatan berfungsi untuk memberikan peringatan

kemungkinan ada bahaya di jalan atau tempat berbahaya pada jalan dan menginformasikan tentang sifat bahaya.

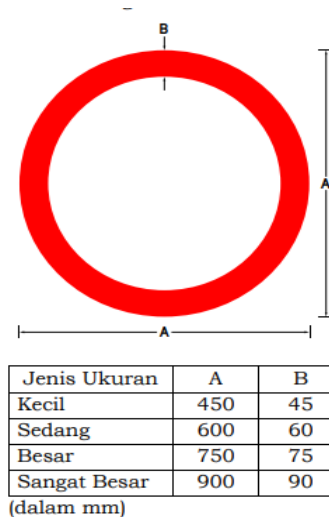


Gambar 2. 6 Rambu Peringatan

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan No 13 (2014)

4) Rambu Larangan

Rambu larangan dipergunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pengguna jalan.



Gambar 2. 7 Rambu Larangan

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan No 13 (2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu selama tujuh bulan, dimulai dari bulan Januari hingga bulan Juni 2025. Tabel 3.1 di bawah ini menampilkan jadwal pelaksanaan penelitian:

Tabel 3. 1 Jadwal penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Proposal Judul Penelitian							
2.	Seminar Proposal Judul Penelitian							
3.	Pelaksanaan Magang dan Pengambilan Data Sekunder							
4.	Pelaksanaan PKL dan Pengambilan Data Primer							
5.	Rekapitulasi Data							
6.	Pemaparan Hasil Magang dan PKL pada Instansi							
7.	Penyusunan dan Bimbingan KKW							
8.	Seminar KKW							

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut sugiyono (2008:9), metode penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai alat kunci dalam yang berfungsi memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulannya.

3. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2008:222), instrumen atau alat penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media bantu yang digunakan ketika pengumpulan data yang berupa formulir survey observasi pada lampiran I, alat tulis, kertas, alat rekam berupa kamera atau handphone dan alat ukur berupa meteran dan *measuring wheel*.

4. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat 2 jenis data yang digunakan, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Adapun sumber data yang digunakan antara lain:

a. Data Primer (Data Langsung)

Berikut data yang kumpulkan peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi:

- 1) Data kondisi eksisting di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai
- 2) Data Produktivitas penumpang dan kendaraan selama 15 trip
- 3) Data kebutuhan rambu di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai
- 4) Data gambaran skema pola arus penumpang dan kendaraan saat ini

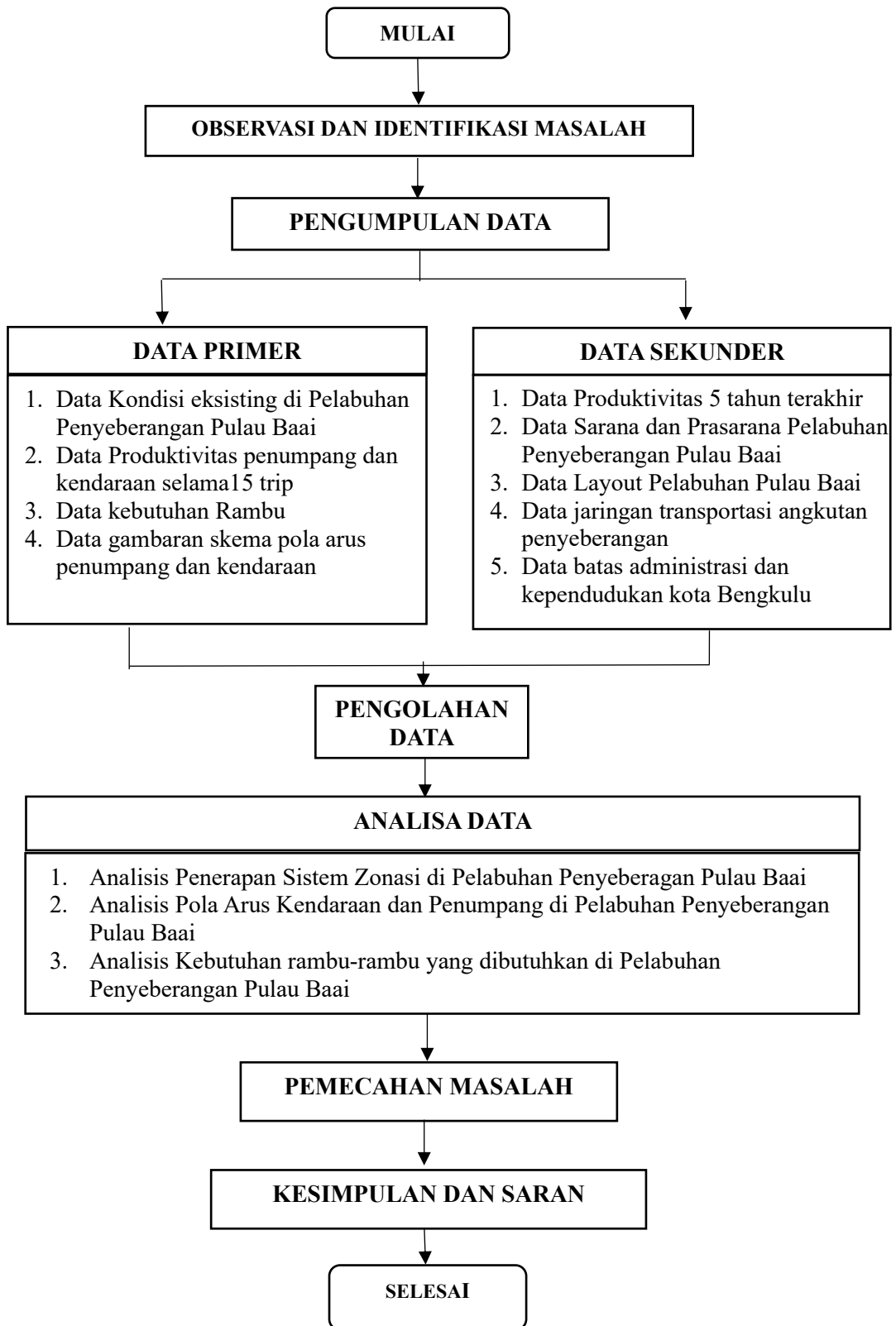
b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan peneliti berupa:

- 1) Data produktivitas kendaraan dan penumpang dalam 5 tahun terakhir
- 2) *Layout* Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini
- 3) Data Sarana dan Prasarana Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai
- 4) Data Jaringan Transportasi angkutan penyeberangan
- 5) Data Batas Administrasi dan Kependudukan Kota Bengkulu

5. Bagian alir penelitian

Berikut Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini :



Gambar 3 . 1 Bagan alir penelitian

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu teknik kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Berikut teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data :

1. Data Primer

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengambilan data yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau kondisi yang sebenarnya di lapangan, yang berupa kondisi sistem zonasi, Pola arus dan kebutuhan rambu di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai. data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada secara tepat dan akurat.

Metode Observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa :

- 1) Data kondisi eksisting pelabuhan penyeberangan Pulau Baai
- 2) Gambaran skema Pola arus kendaraan dan penumpang
- 3) Data Kebutuhan rambu yang dibutuhkan

b. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil gambar kondisi yang terjadi di lapangan dan mengumpulkan informasi sebagai bukti kegiatan yang dilakukan.

c. Metode Institusional

Data yang di kumpulkan dari beberapa Intansi yang terkait seperti :

- 1) BPTD Kelas III Provinsi Bengkulu
 - a) Karakteristik Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.
 - b) Data produktivitas penumpang dan kendaraan 5 tahun terakhir.
 - c) Layout Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.
- 2) PT. ASDP Cabang Bengkulu
 - a) Data spesifikasi kapal.
- 3) Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu
 - a) Data wilayah Kota Bengkulu.

C. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan teknik *Gap analysis*, dengan membandingkan kondisi eksisting yang terjadi dengan kondisi yang seharusnya dengan acuan peraturan yang berlaku untuk menemukan kesenjangan dan ditarik kesimpulan untuk menjadi bahan evaluasi. Berikut aspek-aspek yang akan dianalisis sebagai berikut :

1. Analisis Sistem Zonasi

Analisis mengacu pada PM 91 tahun 2021 tentang Zonasi di kawasan Pelabuhan. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis:

- a. Mengumpulkan data terkait kondisi eksisting di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dalam penerapan sistem zonasi dengan metode observasi dan dokumentasi.
- b. Membandingkan kondisi eksisting dengan kondisi yang sesuai Peraturan Menteri No 91 Tahun 2021 tentang zonasi di kawasan Pelabuhan.
- c. Hasil dari perbandingan data yang dilakukan, akan menjadi evaluasi yang direncanakan dalam bentuk rekomendasi rencana *layout* yang telah disesuaikan dengan peraturan berlaku

2. Analisis Pengaturan Pola Arus Lalu Lintas

Analisis dengan mengacu pada SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan. Berikut langkah – langkah yang diambil oleh penulis:

- a. Melakukan Observasi terkait kondisi pola arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.
- b. Membandingkan hasil observasi terkait pola arus yang terjadi di lapangan dengan peraturan SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan.
- c. Menyesuaikan Hasil dari perbandingan dengan peraturan SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan dan Mengusulkan *layout* pola arus lalu lintas yang telah disesuaikan.

3. Analisis kebutuhan rambu

Analisis yang dilakukan dalam kebutuhan fasilitas yang mengacu pada PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas. Berikut beberapa langkah dalam menganalisis kebutuhan fasilitas pendukung:

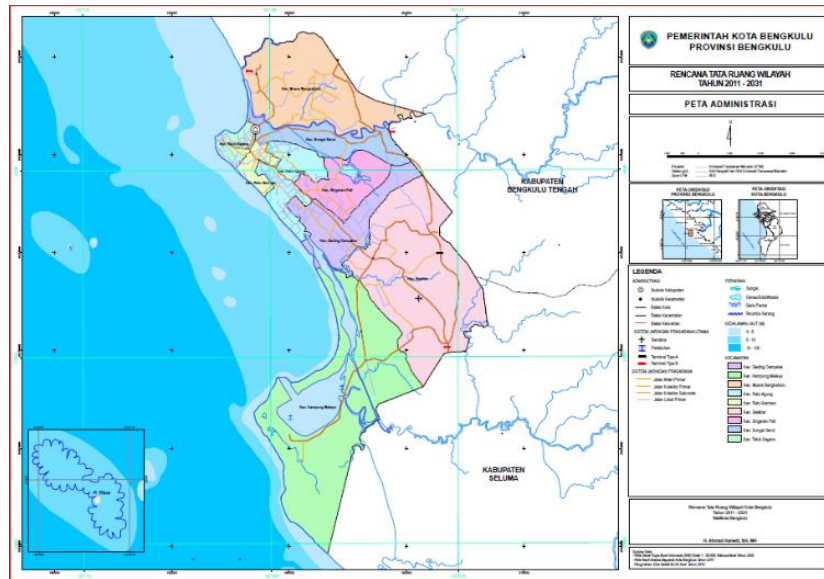
- a. Melakukan observasi terkait fasilitas pendukung apa saja yang di butuhkan dalam penerapan sistem zonasi dan kondisi di lapangan sudah ada atau belum.
- b. Hasil observasi disesuaikan dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
- c. Apabila berdasarkan observasi bahwa fasilitas pendukung tidak ada dan belum terpasang sesuai dengan Peraturan yang berlaku, maka di usulkan kebutuhan fasilitas pendukung seperti rambu dengan mengacu pada PM 13 tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Kondisi Geografis

Ibukota dari Provinsi Bengkulu adalah Kota Bengkulu dengan Luas daerah sebesar 151,7 Km². Kota Bengkulu berada di antara 3°45'-3°59' Lintang Selatan dan antara 102°14' 102°22' Bujur Timur.



Gambar 4. 1 Peta Kota Bengkulu

Sumber: Bengkulu dalam angka (2025)

Kota Bengkulu memiliki luas 151,7 km² dengan memiliki 9 kecamatan dan 67 kelurahan. Berikut adalah luas kecamatan yang ada di kota Bengkulu.

Tabel 4. 1 Luas Kecamatan Di Kota Bengkulu

Wilayah Kecamatan	Ibukota kecamatan	Luas
Selebar	Pagar Dewa	46,36 km ²
Kampung Melayu	Padang Serai	23,14 km ²
Gading Cempaka	Jalan Gedang	14,42 km ²
Ratu Agung	Nusa Indah	11,02 km ²
Ratu Samban	Punurunan	2,84 km ²
Singaran Pati	Dusun Besar	14,44 km ²
Teluk segara	Jitra	2,76 km ²
Sungai Serut	Surabaya	13,53 km ²

Wilayah Kecamatan	Ibukota kecamatan	Luas
Muara Bangka Hulu	Pematang Gubernur	23,18 km ²
Kota Bengkulu		151,70 km ²

Sumber: Bengkulu dalam Angka (2025)

2. Batas Administrasi

Tabel berikut menunjukkan batas wilayah administrasi Kota Bengkulu berdasarkan posisi geografisnya.

Tabel 4. 2 batas wilayah administrasi Kota Bengkulu

No.	Arah	Batas Wilayah
1	Utara	Kabupaten Bengkulu Tengah
2	Timur	Kabupaten Seluma
3	Selatan	Samudra Hindia
4	Barat	Kabupaten Bengkulu Tengah

Sumber : Kota Bengkulu Dalam Angka (2025)

3. Kependudukan

Pada tahun 2020, Penduduk Kota Bengkulu mencapai 372.630 jiwa dan mengalami pertumbuhan sebanyak 1,62 persen atau 397.321 jiwa. Penduduk Kota Bengkulu tahun 2024 yang berjumlah 397.321 jiwa, terdiri dari 200.601 laki-laki dan 196.720 perempuan. Berdasarkan jumlah tersebut, *sex ratio* penduduk Kota Bengkulu tahun 2024 adalah 101,97.

Jika dilihat dari penyebaran penduduk, Kecamatan Selebar merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Bengkulu, yaitu mencapai 94.910 jiwa atau 23,89 persen. Sedangkan kecamatan Ratu samban memiliki penduduk paling sedikit yang mencapai 20.660 jiwa atau 5,37 persen.

4. Instansi Pembina Transportasi bidang Angkutan penyeberangan

Instansi Pembina angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dilaksanakan oleh Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang dibawah naungan BPTD kelas III Bengkulu. BPTD kelas III Bengkulu berperan dalam pengawasan operasional pelabuhan

dan kapal penyeberangan yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat dan PT.ASDP sebagai operator kapal penyeberangan.

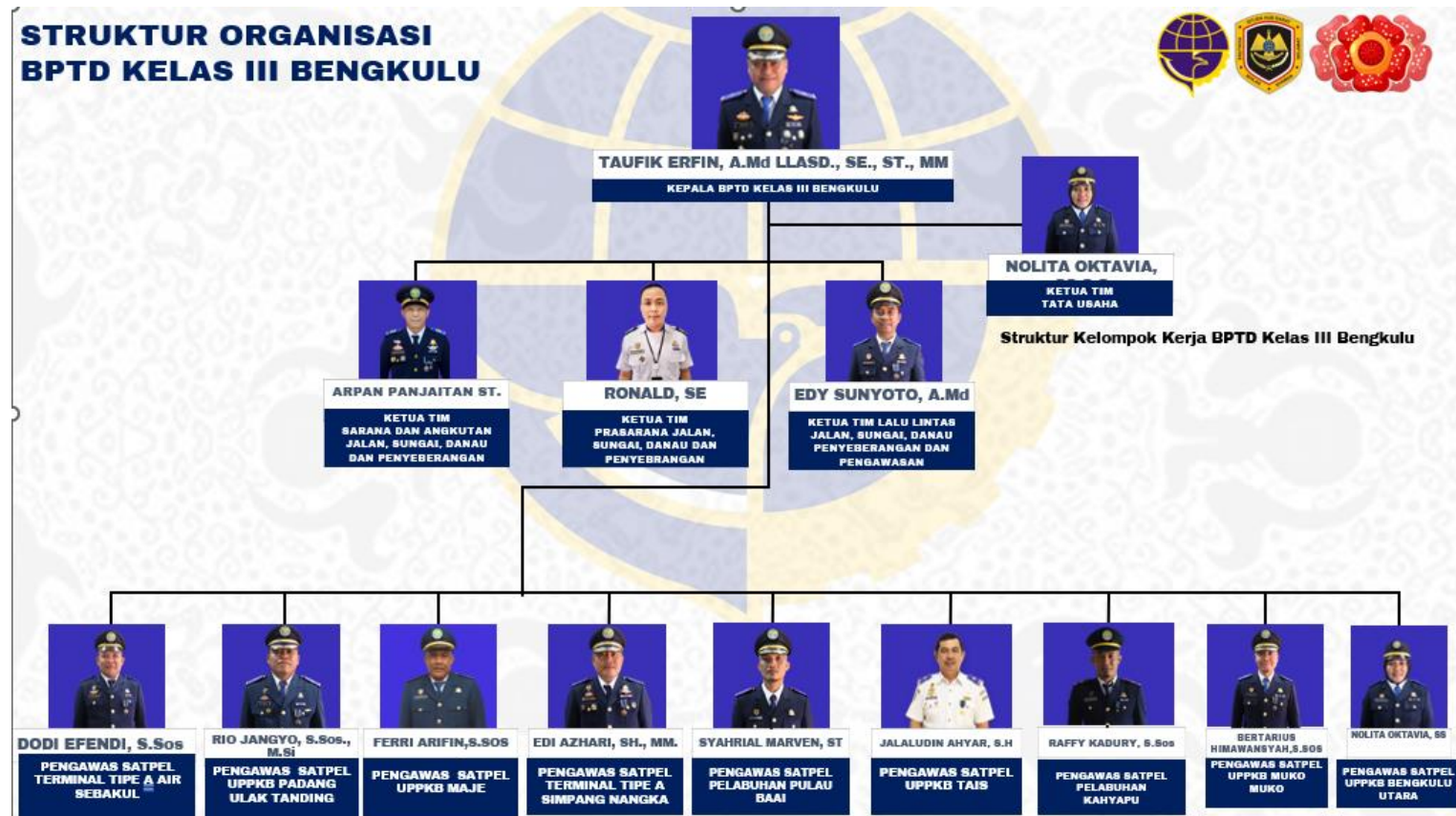
a. Struktur Organisasi

Balai Pengelola Transportasi darat merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktur Jenderal Perhubungan darat, Memiliki Wilayah kerja yaitu 2 Terminal Tipe A, 2 Pelabuhan Penyeberangan dan 5 Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor yang di singkat UPPKB.

Terjadinya perubahan terhadap penataan organisasi dan tata kerja pada Pengelola Transportasi Darat guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi yang diatur Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 6 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat, Tercantum dalam Pasal berikut :

- 1) Pasal 24 ayat 1 : Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas III sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf c terdiri atas kelompok Jabatan Fungsional.
- 2) Pasal 25 : Di Lingkungan Balai Pengelolaan Transportasi Darat ditetapkan jabatan fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaanya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Struktur Organisasi dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

Sumber: BPTD Kelas III Bengkulu (2025)

b. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Pengelolaan Transportasi Darat

1) Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat

Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat memiliki peran dalam mengelola dan mengawasi penyelenggaraan transportasi darat. Tugas utama Kepala BPTD mencakup perencanaan, pengawasan, serta pengendalian operasional transportasi jalan, terminal, pelabuhan penyeberangan, hingga pengujian kendaraan bermotor serta memastikan terselenggaranya transportasi darat yang aman, tertib, dan efisien

2) Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional di Balai Pengelola Transportasi Darat memiliki tugas utama dalam melaksanakan kegiatan teknis di bidang transportasi darat sesuai dengan keahlian masing-masing.

3) Satuan Pelayanan

Satuan Pelayanan Pelabuhan memiliki tugas utama untuk menyelenggarakan pelayanan operasional pelabuhan penyeberangan, serta pengawasan terhadap keselamatan dan keamanan pelayaran di lingkungan pelabuhan.

5. Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Pulau Baai

Sarana yang digunakan oleh Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai untuk melayani angkutan penyeberangan hanya satu yaitu KMP. Pulo Tello yang dimiliki dan dikelola oleh PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Padang – Bengkulu, dengan lintasan Bengkulu – Pulau Enggano dengan jarak lintasan 120 Mil.



Gambar 4. 3 KMP. Pulo Tello

Adapun data karakteristik KMP. Pulo Tello sebagai berikut :

Tabel 4. 3 data karakteristik KMP. Pulo Tello

SHIP PARTICULAR			
1	Pemilik / Operator	:	PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)
2	Lintasan Penyeberangan	:	Bengkulu – Pulau Enggano
3	Nama Kapal	:	KMP. Pulo Tello
4	Call Sign P M U P	:	PMGI MMSI No. 525 012 212
5	Tempat/Galangan Pembuatan/Tahun	:	Jakarta/PT.Daya Radar Utama/2006
6	Jenis/Type Kapal	:	Roll of Roll (RO-RO)
7	Klasifikasi /No. I M O	:	B K I / No. IMO : 9097939
8	Surat Ukur	:	842/Ab
9	GT/NT	:	789 GT / 237 NT
10	Panjang Keseluruhan (LOA)	:	54,50 Meter
11	Panjang Garis Air	:	47, 25 Meter
12	Lebar / Beadth	:	14 Meter
13	Tinggi / Depth	:	2,75 Meter
14	Sarat / Draught	:	2,45 Meter
15	Motor Induk (ME)	:	MITSUBISHI S 6 R2-MPTK2
	Power / HP	:	2 x 1030 HP
	RPM	:	1450
	Kecepatan	:	8.0 Knot
	Jenis Bahan Bakar	:	Solar (HSD)
	Nomor mesin	:	Kiri : 71429 Kanan : 71430
16	Motor Bantu (ME)	:	PERKIN SABRE type 6 TG 2 AM
	Power / HP	:	2 x 125 HP
	RPM	:	1500
	Kecepatan	:	8.0 Knot
	Jenis Bahan Bakar	:	Solar (HSD)
	Generator / KVA	:	100 KVA
17	TANGKI – TANGKI		
	Bahan Bakar (F.O.T)	:	2 x 32, 085 Ton
	Air Tawar	:	Kanan : 34,80 ton Belakang : 2 x 29,116 Ton
	Balas (B.W.T)	:	Depan : 2 x 48,765 Ton Belakang : 2 x 29,116 Ton
18	RAMP DOOR Depan dan Belakang		
	Panjang	:	6 Meter
	Lebar	:	4 Meter
19	Tinggi Langit langit Geladak Utama (Cardeck)	:	3,98 Meter
20	KAPASITAS ANGKUT		
	Penumpang	:	229 Orang
	Kendaraan	:	22 Unit Campuran
	Jumlah awak kapal	:	19 Orang

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu (2025)

6. Prasarana Transportasi, Sungai, Danau dan Penyeberangan

Untuk terciptanya pelayanan yang aman dan nyaman diperlukannya Prasarana yang baik. Prasarana merupakan bagian dari infrastruktur dan fasilitas yang berguna untuk menunjang keberlangsungan dan kelancaran kegiatan operasional Pelabuhan. Pelabuhan penyeberangan Pulau Baai memiliki 2 jenis fasilitas yaitu fasilitas sisi daratan dan fasilitas sisi perairan.

a. Fasilitas sisi daratan

Berikut fasilitas sisi daratan yang ada di Pelabuhan penyeberangan Pulau Baai saat ini :

1) Terminal Penumpang

Terminal penumpang merupakan fasilitas yang ada dipelabuhan dan digunakan untuk pelayanan Terminal penumpang di Pelabuhan Pulau Baai memiliki luas 504 m² dengan kondisi baik yang didalamnya terdapat fasilitas seperti ruang tunggu penumpang, loket untuk pembelian tiket dan layanan informasi, Gambar 4.4 berikut menunjukkan kondisi terminal penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4. 4 Terminal penumpang

2) Kantor UPTD

Seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini, kondisi kantor UPTD yang memiliki luas 378 m² yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan administasi dan pengawasan pelabuhan yang diisi oleh pegawai dari Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu. Kantor UPTD terletak bersebelahan dengan Terminal penumpang dan didalam kawasan Pelabuhan. Gambar 4.5 berikut menunjukkan kondisi Kantor UPTD



Gambar 4. 5 Kantor UPTD

3) Kantor PT.ASDP

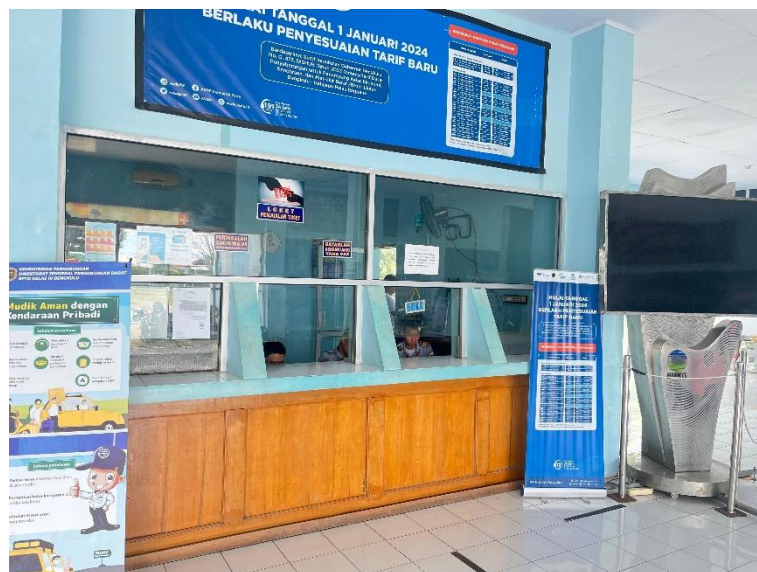
Kantor PT. ASDP memiliki luas 32 m² dan diisi oleh para petugas dan karyawan PT. ASDP yang digunakan untuk melakukan pelayanan dan kegiatan operasional untuk pengguna jasa. Kantor PT.ASDP terletak di dalam terminal penumpang. Gambar 4.6 berikut menunjukkan kondisi Kantor PT. ASDP.



Gambar 4. 6 Kantor PT.ASDP

4) Loker Penumpang dan kendaraan

Loker penumpang di Pelabuhan Pulau Baai memiliki luas 20 m² yang terletak di dalam gedung terminal dan di depan ruang tunggu penumpang. Loker penumpang berfungsi sebagai tempat pembelian tiket, pembelian tiket penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Pulau Baai berada di satu loker yang sama karena tidak adanya fasilitas tollgate untuk kendaraan. Gambar 4.7 berikut menunjukkan keadaan Loker penumpang



Gambar 4. 7 Loker Penumpang dan Kendaraan

5) Ruang tunggu penumpang

Ruang tunggu penumpang di Pelabuhan Pulau Baai memiliki luas 64 m² yang di dalam Terminal penumpang dan digunakan para pengguna jasa untuk menunggu keberangkatan maupun kedatangan kapal. Terdapat 16 seat kursi dalam kondisi layak pakai, gambar 4.8 berikut menunjukkan kondisi ruang tunggu penumpang.



Gambar 4. 8 Ruang Tunggu

6) Lapangan parkir

Lapangan parkir di Pelabuhan Pulau Baai memiliki luas 2.944 m², digunakan para pengguna jasa untuk kendaraan yang ingin mengantar maupun menjemput serta untuk kendaraan yang akan membeli tiket dikarenakan loket kendaraan dan penumpang masih digabungkan menjadi 1 loket. Gambar 4.9 berikut menunjukkan keadaan lapangan parkir di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4. 9 Lapangan Parkir

7) Areal parkir siap muat

Areal parkir siap muat di Pelabuhan Pulau Baai memiliki luas 5.782 m² , digunakan untuk parkir kendaraan yang memiliki tiket dan yang akan naik kapal. Gambar 4.10 berikut menunjukkan kondisi areal parkir siap muat.



Gambar 4. 10 Areal Parkir Siap Muat

8) Toilet

Toilet di Pelabuhan Pulau Baai memiliki luas 16 m² yang terletak di Terminal penumpang dan hanya terdapat 3 toilet dalam kondisi rusak dikarenakan kurangnya perawatan dari petugas Pelabuhan. Gambar 4.11 berikut menunjukkan kondisi toilet di Pelabuhan Pulau Baai.



Gambar 4. 11 Toilet

9) Kantin

Kantin di Pelabuhan Pulau Baai memiliki luas 48 m², digunakan para penggunaan jasa untuk membeli makanan maupun minuman. Kondisi kantin ramai Ketika ada keberangkatan kapal. Kantin dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut :



Gambar 4. 12 kantin

10) Ruang genset

Ruang genset di Pelabuhan Pulau Baai memiliki luas 48 m². Ruang genset berfungsi untuk menyediakan sumber listrik cadangan apabila terjadi pemadaman Listrik dari PLN. Gambar 4.13 berikut menunjukkan kondisi ruang genset di Pelabuhan Pulau Baai.



Gambar 4. 13 Ruang Genset

b. Fasilitas sisi perairan

1) Dermaga plesengan

Pelabuhan Pulau Baai memiliki satu dermaga yang digunakan untuk akses bongkar muat penumpang dan kendaraan, dengan menggunakan dermaga tipe plesengan yang dirancang untuk tipe kapal Ro-Ro. Dermaga plesengan memiliki luas 96 m². Dermaga plesengan dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut :



Gambar 4. 14 Dermaga Plesengan

2) *Trestle*

Pelabuhan Pulau Baai memiliki *Trestle* dengan Panjang 75 meter dengan kondisi pembatas – pembatas yang sudah patah. *Trestle* di Pelabuhan Pulau Baai menjadi penghubung daratan dan dermaga plesengan. *Trestle* dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut :



Gambar 4. 15 *Trestle*

3) *Bolder*

Pelabuhan Pulau Baai memiliki *bolder* sebanyak 5 buah dengan kondisi sudah berkarat dan digunakan untuk menambatkan kapal di dermaga. *Bolder* terletak di disisi sebanyak 4 buah dan sisi kiri 1 buah *Bolder* dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut :



Gambar 4. 16 Bolder

4) *Fender*

Pelabuhan Pulau Baai memiliki *fender* sebanyak 4 buah dengan kondisi rusak. Fender di Pelabuhan Pulau Baai berupa karet ban bekas truk yang berfungsi untuk meredam kapal ke dermaga. Fender dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut :



Gambar 4. 17 *Fender*

5) *Catwalk*

Pelabuhan Pulau Baai memiliki fasilitas *catwalk* dengan ukuran panjang 12 meter yang digunakan untuk menghubungkan dermaga menuju *mooring dolphin*, dengan kondisi pagar pembatas yg rusak. Hal ini dapat membahayakan bagi petugas kapal yang ingin menuju *mooring dolphin* untuk menambat kapal. *Catwalk* dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut :



Gambar 4. 18 *Catwalk*

6) *Mooring dolphin*

Pelabuhan Pulau Baai memiliki fasilitas *Mooring Dolphin* dengan ukuran luas 16 m² yang digunakan petugas kapal untuk menambatkan kapal. *Mooring dolphin* dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut:



Gambar 4. 19 *Mooring Dolphin*

7. Jaringan Transportasi angkutan penyeberangan

Pelabuhan Pulau Baai melayani angkutan penyeberangan dan hanya ada satu lintasan yaitu lintasan penyeberangan Bengkulu – Enggano, dengan waktu tempuh normal sekitar 12 jam dan jarak lintasan 120 mil. Peta lintasan Bengkulu-Enggano dapat dilihat pada gambar 4. 20 dibawah ini.



Gambar 4. 20 Peta Lintasan Bengkulu-Enggano

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu (2025)

8. Produktivitas Angkutan

a. Produktivitas Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang dan Kendaraan selama 7 kali beroperasi

Selama pelaksanaan penelitian, perjalanan kapal terhambat oleh adanya pendangkalan alur pelayaran Pelabuhan Pulau Baai membuat kapal beroperasi secara tidak teratur, yang dimana dalam kondisi normal kapal beroperasi 2 (dua) kali dalam seminggu. Selain itu, pelaksanaan bunker membuat data yang diperoleh hanya 7 trip selama pelaksanaan penelitian. Berikut merupakan data produktivitas kedatangan dan keberangkatan penumpang dan kendaraan pada KMP. Pulo Tello di lintasan penyeberangan Pulau Baai – Kahyapu selama 7 trip.

Tabel 4. 4 Data Produktivitas keberangkatan Pelabuhan Pulau Baai

Hari/Tanggal	Penumpang		Golongan											
	Dewasa	Anak anak	I	II	III	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	VII	VIII	IX
Jumat/14 Februari	49	-	-	6	-	3	1	-	6	-	-	1	-	-
Jumat/21 Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	6	-	-	-
Senin/24 Maret	89	31	-	34	-	1	6	-	12	-	-	-	-	-
Selasa/15 April	179	81	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Senin/21 April	75	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sabtu/10 Mei	63	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selasa/20 Mei	91	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4. 5 Data Produktivitas kedatangan Pelabuhan Pulau Baai

Hari/Tanggal	Penumpang													
	Dewasa	Anak anak	I	II	III	IV A	IV B	V A	V B	VI A	VI B	VII	VIII	IX
Selasa/15 Februari	12		-	6	-	3	1	-	6	-	-	1	-	-
Sabtu/22 Maret	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	6	-	-	-
Selasa/25 Maret	62	23	-	34	-	1	6	-	12	-	-	-	-	-
Rabu/16 April	281	66	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sabtu/26 April	106	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
selasa/13 Mei	76	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

b. Produktivitas Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang dan Kendaraan Selama 5 Tahun Terakhir

Data Produktivitas tahunan diambil dari data keberangkatan dan kedatangan selama 5 (lima) tahun terakhir di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai

Tabel 4. 6 Produktivitas Keberangkatan 5 Tahun Terakhir

Muatan		Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Penumpang	Dewasa	3.459	3.871	4.470	7.283	8.156
	Anak	216	406	404	609	209
Kendaraan	Gol. 1	0	0	0	2	16
	Gol. 2	570	745	1.083	1.492	1.328
	Gol. 3	20	22	27	22	7
	Gol. 4 A	37	51	64	93	125
	Gol. 4 B	115	172	265	247	268
	Gol. 5 A	2	2	2	2	2
	Gol. 5 B	592	941	779	921	684
	Gol. 6 A	0	0	0	0	0
	Gol. 6 B	0	5	50	71	87
	Gol. 7	0	2	1	15	11
	Gol. 8	0	0	14	3	8
	Gol. 9	0	0	10	15	11

Tabel 4. 7 Produktivitas Keberangkatan 5 Tahun Terakhir

Muatan		Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
Penumpang	Dewasa	2.678	3.266	2.694	4.233	5.504
	Anak	140	365	185	388	88
Kendaraan	Gol. 1	0	0	0	1	0
	Gol. 2	332	517	543	787	781
	Gol. 3	6	13	4	3	3
	Gol. 4 A	48	50	62	71	99
	Gol. 4 B	77	132	219	212	221
	Gol. 5 A	2	1	2	3	3
	Gol. 5 B	574	916	0	883	695
	Gol. 6 A	1	0	0	0	0
	Gol. 6 B	2	5	0	40	78
	Gol. 7	2	0	0	8	12
	Gol. 8	0	0	1	1	9
	Gol. 9	0	0	3	17	9

B. ANALISIS

1. Penyajian data

Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi, maka penulis menyajikan beberapa kondisi saat ini yang terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai

a. Kondisi eksisting penerapan sistem zonasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi melalui formulir survei pada lampiran I dan dokumentasi, diketahui pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini telah menerapkan sistem zonasi. Namun belum sesuai dengan PM 91 Tahun 2021, dimana masih terdapat beberapa zona dan fasilitas yang belum tersedia. Berikut terdapat beberapa kondisi yang ditemukan di lapangan terkait Sistem Zonasi pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau baai :

- 1) Belum memiliki Jembatan Timbang dan *Tollgate*
- 2) Belum tersedianya pos pemeriksaan tiket penumpang
- 3) Belum tersedianya Fasilitas *gangway* untuk penumpang pejalan kaki
- 4) Belum adanya area penumpukan kendaraan di luar pelabuhan, yang berfungsi sebagai area parkir kendaraan yang telah memiliki tiket namun belum waktunya masuk Pelabuhan.
- 5) Masih terdapat orang yang memancing di area dermaga

Berikut kondisi yang ditemukan di lapangan saat ini dapat dilihat pada gambar 4.21, 4.22, dan 4.23 dibawah ini :



Gambar 4. 21 Orang Memancing di area Dermaga

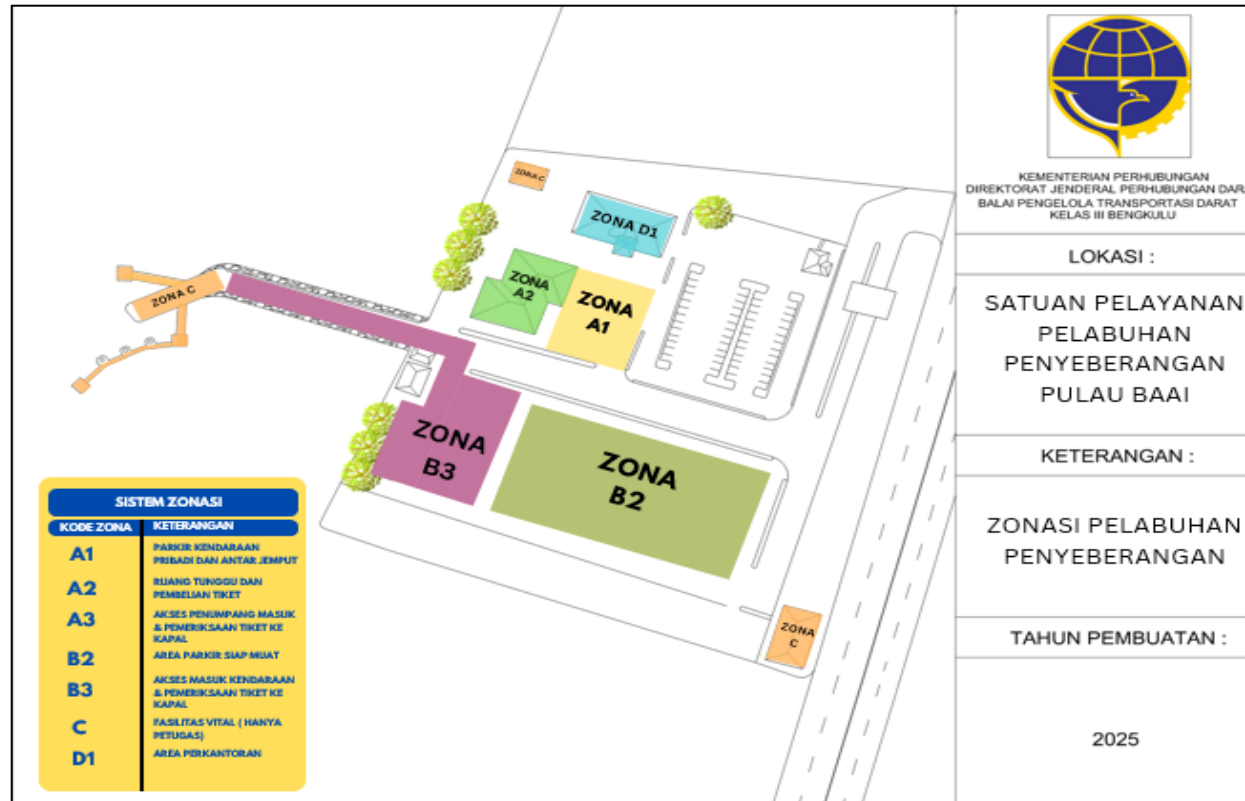
Dari gambar diatas, dapat dilihat terdapat orang yang memancing di area dermaga. Hal ini menunjukkan sistem zonasi belum diterapkan secara teratur dan dapat meningkatkan resiko kecelakaan. Hal ini terjadi kerana kurangnya pengawasan dari petugas pelabuhan dan belum tersedianya rambu larangan.



Gambar 4. 22 Penumpang Pejalan kaki yang turun dari kapal

Dari gambar diatas, dapat dilihat penumpang yang turun dari kapal tidak teratur dan berada di jalur trestle. Kondisi ini terjadi dikarenakan saat ini belum tersedianya fasilitas *gangway* untuk jalur pejalan kaki.

Berikut *Layout* Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini :



Gambar 4. 23 *Layout* Eksisting Pelabuhan Pulau Baai

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu (2025)

b. Analisis Pola Arus Kendaraan dan Penumpang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, diketahui terdapat beberapa kondisi pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini :

- 1) Belum tersedianya tollgate kendaraan, membuat kendaraan harus parkir dan membeli tiket di gedung terminal. Sehingga terjadinya crossing antara kendaraan penjemput dengan kendaraan yang menuju area parkir siap muat.
- 2) Belum tersedianya fasilitas gangway, membuat penumpang yang akan naik dan turun kapal tidak beraturan.

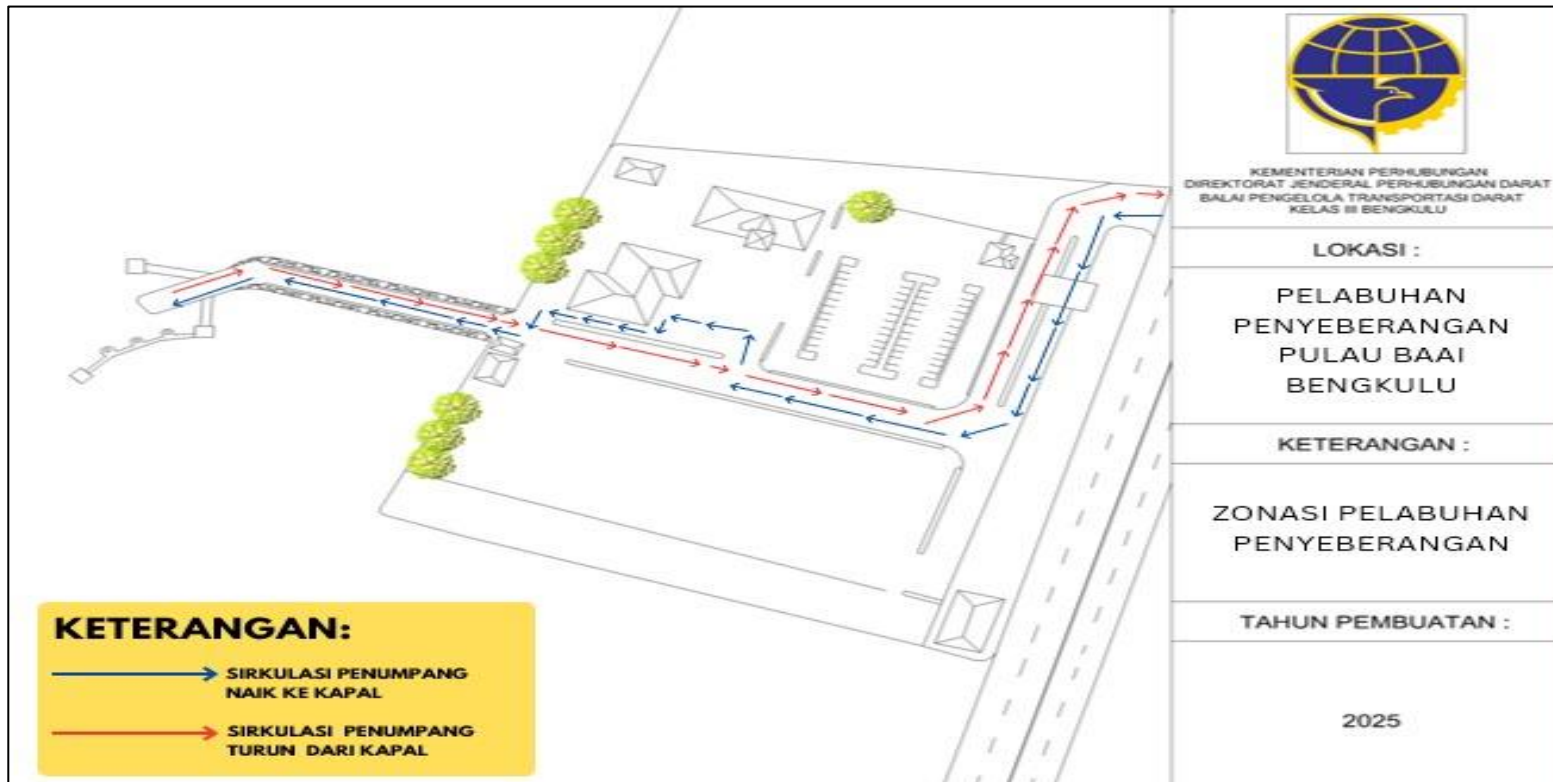
Kondisi diatas dapat dilihat pada gambar 4. 24 berikut ini :



Gambar 4. 24 Jalur kendaraan naik kapal berada di jalur kendaraan turun kapal

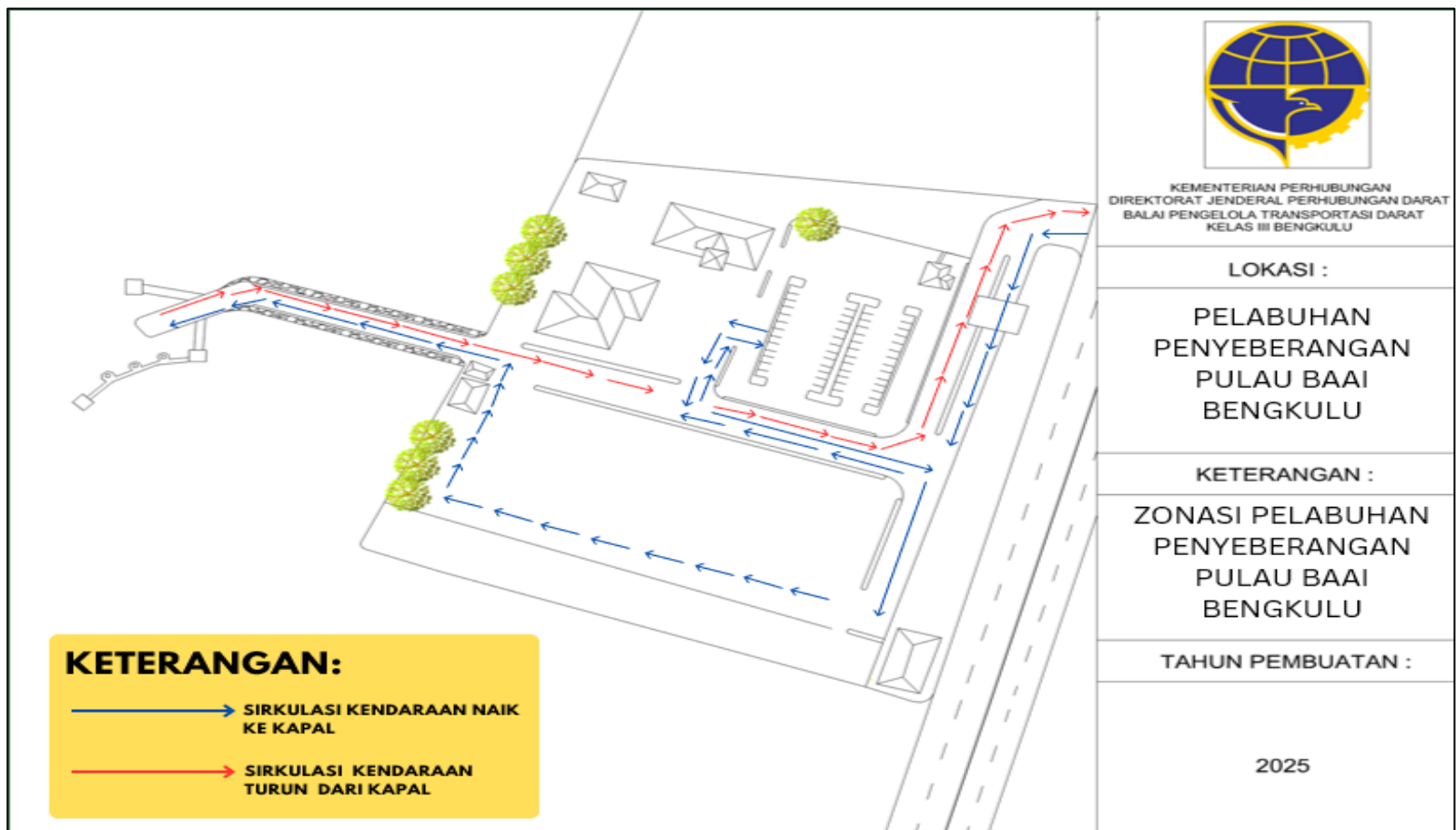
Dari gambar diatas dapat kita lihat terdapat penumpukan kendaraan dikarenakan penumpang berkendara harus parkir dan membeli tiket di loket penumpang sehingga terjadinya crossing antara kendaraan yang ingin membeli tiket dengan kendaraan penjemput dan pengantar.

Berikut layout pola arus penumpang dan kendaraan saat ini dapat dilihat pada gambar 4.25 dan 4.26 dibawah ini :



Gambar 4. 25 Pola Arus Penumpang Saat Ini Di Pelabuhan Pulau Baai

Sumber: BPTD Kelas III Bengkulu (2025)



Gambar 4. 26 Pola Arus Kendaraan Saat Ini Di Pelabuhan Pulau Baai

Sumber: BPTD Kelas III Bengkulu (2025)

c. Analisis kebutuhan Rambu-rambu

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diketahui kondisi yang terjadi pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini, yaitu terdapat kendaraan penjemput yang parkir di jalur kendaraan yang turun dari kapal dan terdapat orang memancing di area dermaga. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena belum tersedianya fasilitas rambu pendukung, Sehingga dapat berakibat terjadinya kemacetan dan tidak sterilnya area dermaga. Maka dari itu diperlukannya penambahan rambu berupa rambu larangan, perintah, peringatan dan petunjuk yang mengacu pada PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu lalu lintas.

Berikut kondisi yang terjadi dapat dilihat pada gambar 4.27 dan 4.28 dibawah ini.



Gambar 4. 27 Kendaraan parkir di jalur kendaraan yang turun dari kapal



Gambar 4. 28 Terdapat orang memancing di area dermaga

2. Analisis data

a. Analisis sistem zonasi di Pelabuhan Pulau Baai

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilakukan, maka didapatkan beberapa *gap* antara kondisi saat ini dengan kondisi yang sesuai peraturan Peraturan Menteri Perhubungan No PM 91 Tahun 2021. Berikut perbandingan kondisi saat ini dengan kondisi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8 Perbandingan kondisi sistem zonasi

No	Kondisi eksisting	Kondisi yang diharapkan sesuai peraturan	Kesenjangan (<i>Gap</i>)
1.	Loket kendaraan masih tergabung dengan loket penumpang di terminal dan belum tersedianya jembatan timbang	Tersedia fasilitas <i>tollgate</i> untuk kendaraan dan tersedianya jembatan timbang	Belum tersedianya fasilitas <i>tollgate</i> dan jembatan timbang
2	Penumpang naik dan turun kapal secara tidak beraturan, melewati pinggir <i>trestle</i>	Tersedia fasilitas <i>gangway</i> untuk akses pejalan kaki, sehingga penumpang yang akan naik dan turun kapan secara beraturan	Belum tersedianya fasilitas <i>gangway</i>
3	Pemeriksaan tiket penumpang dilakukan pada pos pemeriksaan tiket kendaraan	Tersedia pos pemeriksaan tiket penumpang, terletak samping <i>gangway</i> sehingga mempermudah pemeriksaan tiket	Belum tersedianya pos pemeriksaan tiket penumpang
4	Pada Pelabuhan Pulau Belum tersedia area parkir kendaraan yang telah memiliki tiket diluar pelabuhan	Tersedia area parkir untuk kendaraan yang telah memiliki tiket di luar Pelabuhan	Belum tersedianya area parkir kendaraan di luar pelabuhan

b. Analisis pola arus kendaraan dan penumpang

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilakukan, maka didapatkan beberapa *gap* antara kondisi saat ini dengan kondisi yang sesuai peraturan SK.242/HK.104/DRJD/2010 Berikut perbandingan kondisi saat ini dengan kondisi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9 Perbandingan kondisi pola arus

No	Kondisi eksisting	Kondisi yang diharapkan sesuai peraturan	Kesenjangan (Gap)
1.	Penumpang berkendara parkir terlebih dahulu dan membeli tiket di loket penumpang, sehingga terjadinya crossing antara penumpang berkendara dengan kendaraan penjemput dan pengantar	Tersedia fasilitas <i>tollgate</i> untuk kendaraan, sehingga penumpang berkendara tidak perlu parkir dan langsung membeli tiket di <i>tollgate</i> penumpang	Terjadi <i>crossing</i> antara penumpang berkendara dengan kendaraan penjemput dan pengantar
2	Penumpang pejalan kaki naik dan turun kapal secara tidak beraturan	Tersedia fasilitas <i>gangway</i> , sehingga penumpang naik dan turun kapal secara beraturan	Penumpang pejalan kaki naik dan turun kapal secara tidak beraturan

c. Analisis kebutuhan rambu di Pelabuhan Pulau Baai

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilakukan, maka didapatkan beberapa *gap* antara kondisi saat ini dengan kondisi yang sesuai Peraturan Menteri No PM 13 Tahun 2014 Berikut perbandingan kondisi saat ini dengan kondisi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Perbandingan kondisi rambu

No	Kondisi eksisting	Kondisi yang diharapkan sesuai peraturan	Kesenjangan(Gap)
1.	Terdapat kendaraan penjemput yang parkir di jalur kendaraan yang turun kendaraan	Penambahan rambu larangan parkir di jalur kendaraan yang turun dari kapal	Belum tersedianya rambu larangan parkir
2	Terdapat orang memancing di area dermaga	Penambahan rambu dilarang memancing di area dermaga	Belum tersedianya rambu dilarang memancing
3	Terdapat beberapa rambu petunjuk zona, rambu petunjuk parkir, rambu petunjuk jalur khusus pejalan kaki serta rambu petunjuk jalur kendaraan yang belum terpasang	Penambahan rambu petunjuk zona, berupa zona B1, zona B2, zona B3, zona C, zona D1 dan D2, zona E dan rambu petunjuk parkir, rambu petunjuk khusus pejalan kaki serta rambu petunjuk jalur kendaraan	Belum tersedianya rambu petunjuk zona, berupa zona B1, zona B2, zona B3, zona C, zona D1 dan D2, zona E dan rambu petunjuk parkir, rambu jalur khusus pejalan kaki dan serta rambu petunjuk jalur kendaraan

C. PEMBAHASAN

1. Sistem Zonasi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, kondisi eksisting di Pelabuhan Pulau Baai belum memenuhi Sistem Zonasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021. Maka diperlukannya rekomendasi penerapan Sistem Zonasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku guna mengoperasikan Pelabuhan yang aman,nyaman dan teratur.

Berikut adalah rekomendasi penerapan Sistem Zonasi di Pelabuhan Pulau Baai berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021 :

a. Zona A3 : Pos Pemeriksaan Tiket Penumpang

Zona ini berada pada Pos pemeriksaan tiket, yang berfungsi sebagai tempat pemeriksaan tiket penumpang yang akan naik ke atas kapal oleh petugas pelabuhan dan setelah diperiksa penumpang dapat menuju kapal melalui *gangway*. Pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini masih belum tersedia fasilitas pos pemeriksaan tiket penumpang dan *gangway* untuk akses penumpang pejalan kaki. Maka dari itu, Penulis merencanakan penambahan fasilitas *gangway* dan pos pemeriksaan tiket penumpang agar penerapan sistem zonasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ilustrasi rekomendasi pos pemeriksaan tiket dapat dilihat pada gambar 4.33 berikut.



Gambar 4. 29 Rekomendasi Penambahan Pos Pemeriksaan Tiket Penumpang

b. Zona B1 : *Tollgate* dan Jembatan Timbang untuk kendaraan

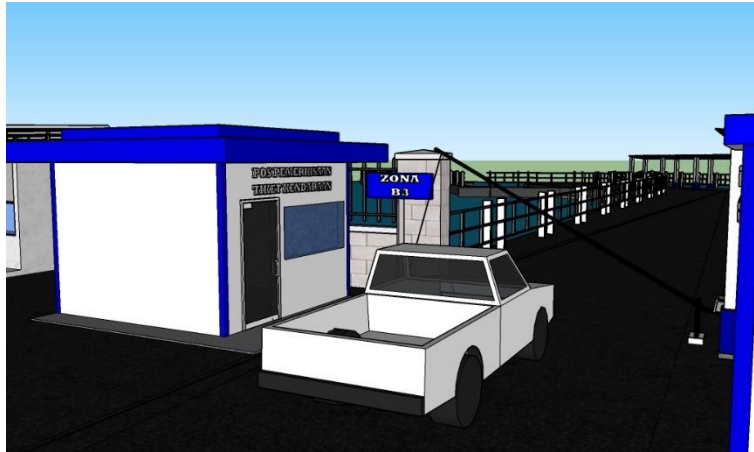
Zona B1 mencakup fasilitas *Tollgate* dan jembatan timbang. Jembatan timbang digunakan untuk menimbang muatan kendaraan agar tidak terjadinya *overload* pada kapal dan *Tollgate* berfungsi untuk pembelian tiket kendaraan yang akan naik kapal. Namun, Kondisi pelabuhan saat ini belum memiliki fasilitas tersebut. Peneliti merencanakan Jembatan timbang dan tollgate yang terletak pada jalur sebelum masuk area parkir siap muat. Ilustrasi perencanaan tollgate dan jembatan timbang dapat dilihat pada gambar 4.34 berikut.



Gambar 4. 30 Rekomendasi Penambahan *Tollgate* dan Jembatan Timbang

c. Zona B3 : Area Pemeriksaan Tiket Kendaraan

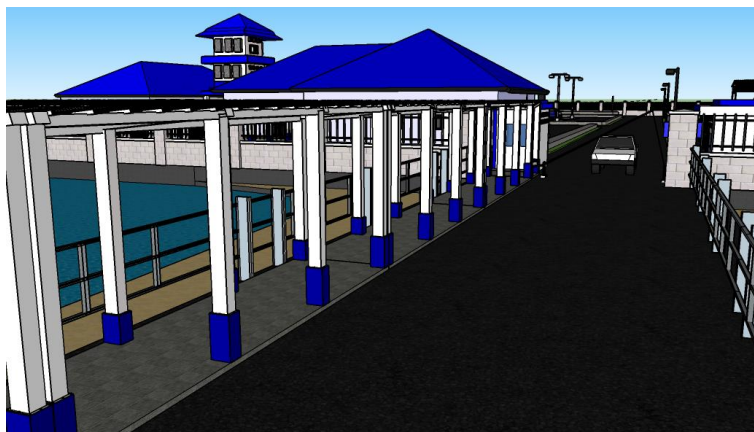
Zona B3 berada pada Pos Pemeriksaan Tiket Kendaraan yang berfungsi sebagai tempat pemeriksaan tiket kendaraan oleh petugas pelabuhan, sebelum naik ke kapal melalui *trestle*. Kondisi Pelabuhan pada saat ini telah tersedia Pos pemeriksaan tiket kendaraan dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ilustrasi Pos pemeriksaan tiket penumpang dapat dilihat pada gambar 4.36 berikut



Gambar 4. 31 Rekomendasi Penambahan Pos Pemeriksaan Tiket Kendaraan

d. Zona C : *gangway*

Pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini, masih belum tersedia fasilitas *gangway* untuk jalur khusus pejalan kaki menuju kapal. Berdasarkan Lampiran dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRDJ/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan, *gangway* termasuk kedalam zona C. Maka dari itu penulis merencanakan penambahan fasilitas *gangway*. Berikut ilustrasi *gangway* dapat dilihat pada gambar 4.32 dibawah ini.



Gambar 4. 32 Rekomendasi penambahan *gangway*

e. Zona E

Zona E berada pada tempat parkir kendaraan diluar pelabuhan. Area ini berfungsi sebagai tempat antrean kendaraan yang sudah memiliki tiket namun belum waktunya masuk ke Pelabuhan. Pada Pelabuhan Pulau Baai saat ini masih belum tersedia area parkir tersebut dan belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka dari itu penulis merencanakan Zona E yang berada di luar pelabuhan. Berikut ilustrasi area parkir kendaraan diluar pelabuhan yang dapat dilihat pada gambar 4.42 dibawah ini.



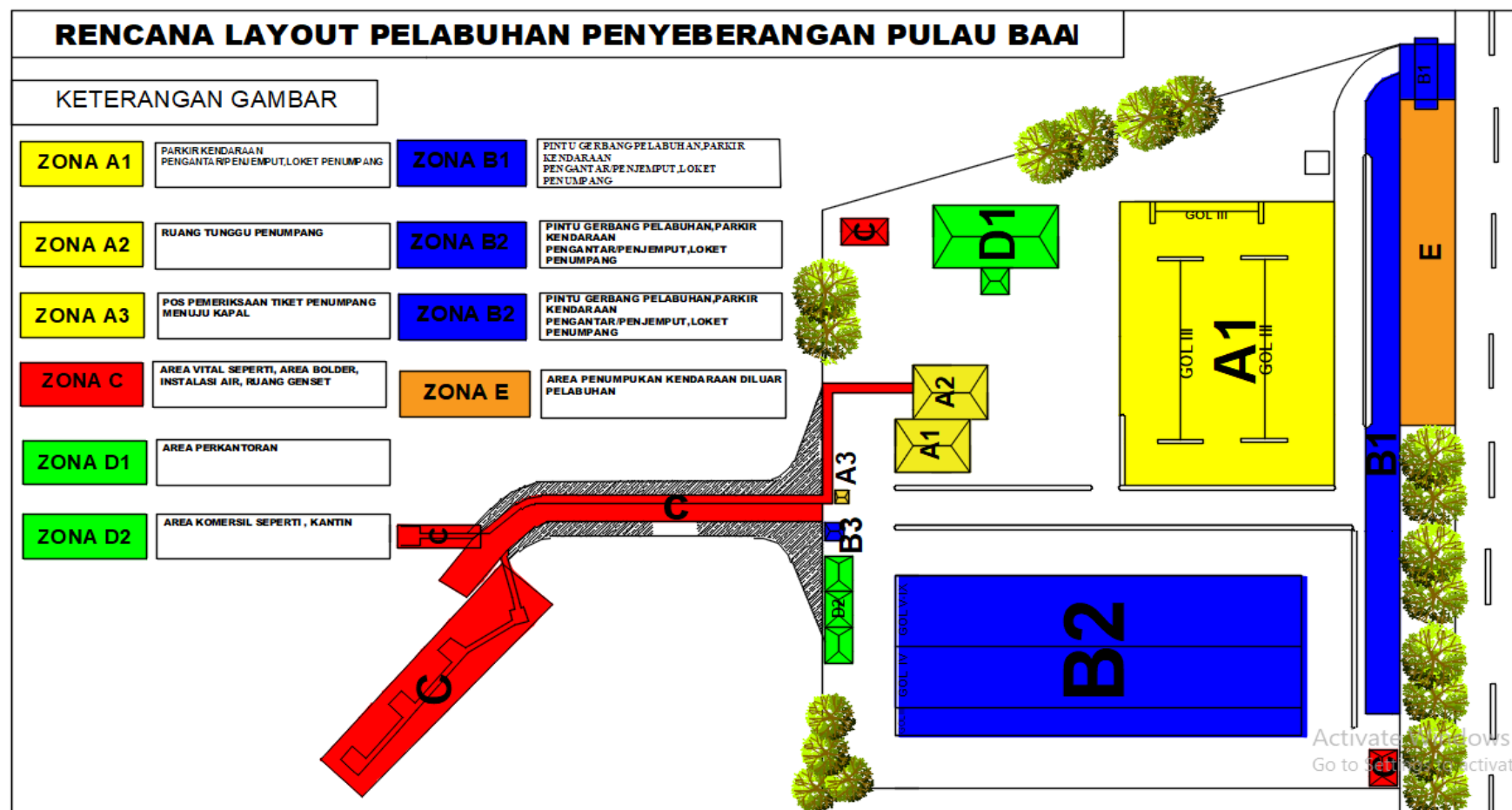
Gambar 4. 33 *Buffer Zone*

Dari kondisi rekomendasi perencanaan diatas maka terdapat beberapa penambahan dan perubahan seperti :

- 1) Penambahan fasilitas *tollgate*
- 2) Penambahan Jembatan Timbang
- 3) Penambahan *Gangway*
- 4) Penambahan Pos pemeriksaan tiket penumpang
- 5) Penambahan tempat parkir kendaraan diluar pelabuhan

Setelah adanya beberapa perubahan dan penambahan rencana tersebut, maka terdapat rekomendasi *layout* Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.

Berikut ini merupakan rekomendasi *Layout* Penerapan Sistem Zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai :



Gambar 4. 34 Rekomendasi *Layout* Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai

2. Pola Arus Lalu Lintas

Berdasarkan hasil Observasi dilapangan, Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini Belum tersedianya *tollgate* kendaraan, membuat kendaraan harus parkir dan membeli tiket di gedung terminal. Sehingga terjadinya *crossing* antara kendaraan penjemput dengan kendaraan yang menuju area parkir siap muat dan belum tersedianya fasilitas *gangway*, membuat penumpang yang akan naik dan turun kapal tidak beraturan. Maka dari itu perlunya rekomendasi skema Pola arus yang disesuaikan dan berpedomanan pada SK.242/HK.104/DRJD/2010 tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan. Berikut rencana pola arus penumpang dan kendaraan yang turun dan naik kapal di Pelabuhan Pulau Baai :

1) Rekomendasi skema pola arus penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai :

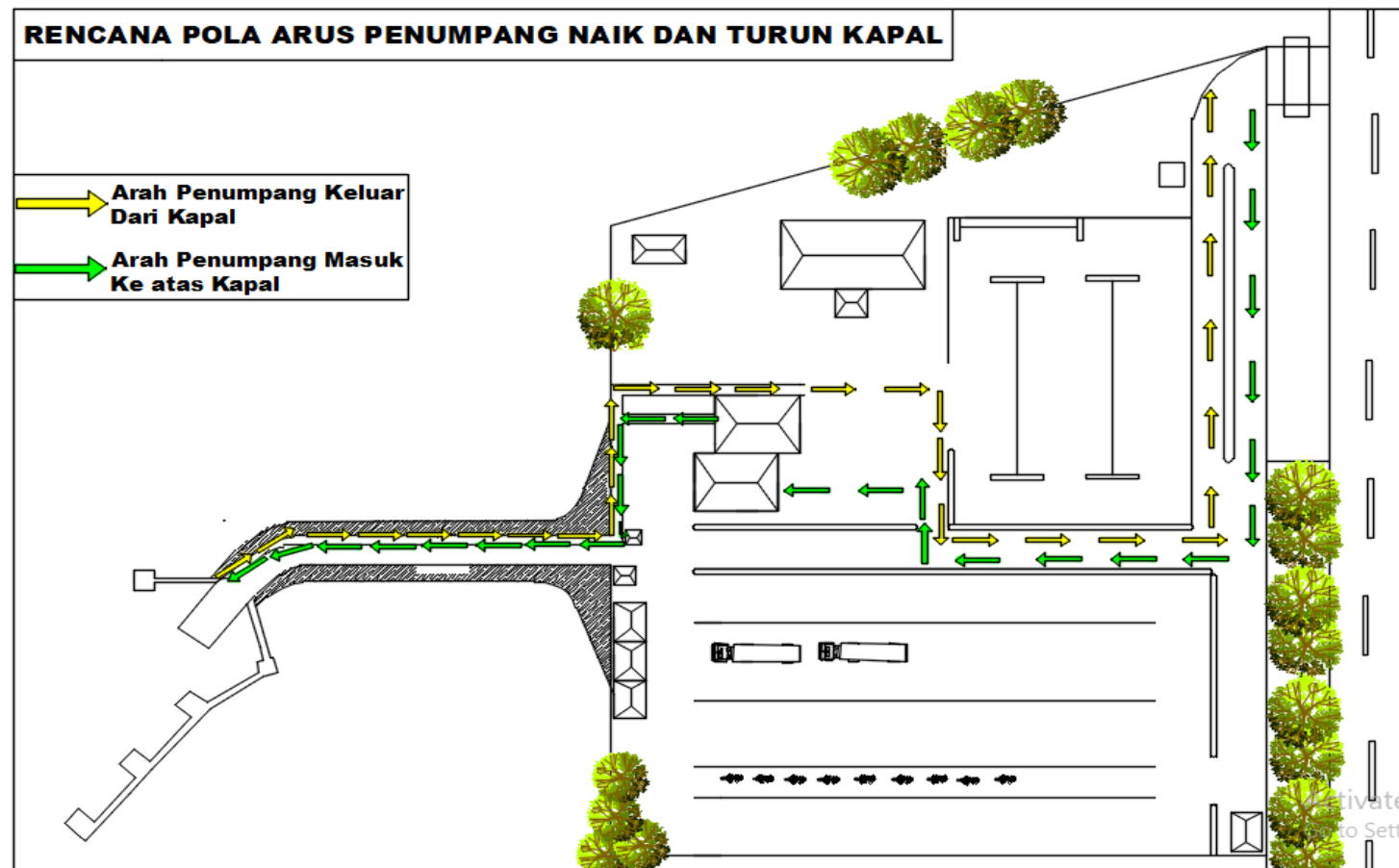
a) Skema pola arus penumpang naik ke atas kapal :

- (1) Penumpang memasuki pelabuhan melewati gerbang pelabuhan, lalu penumpang melakukan pembelian tiket di loket.
- (2) Penumpang yang telah membeli dan memiliki tiket menuju ke ruang tunggu penumpang untuk menunggu keberangkatan kapal.
- (3) Penumpang Keluar dari ruang tunggu menuju pos pemeriksaan tiket dan langsung naik ke atas kapal melalui *gangway* yang telah direncanakan.

b) Skema pola arus penumpang yang turun dari kapal :

- (1) Penumpang turun dari kapal menuju ke lapangan parkir penjemput atau pengantar melalui *gangway*
- (2) Penumpang keluar pelabuhan melalui jalan yang telah disediakan.

Berikut skema pola arus penumpang yang naik dan turun kapal saat ini dan yang akan di rekomendasikan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 35 Rekomendasi skema Pola arus penumpang

2) Rencana skema pola arus kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai :

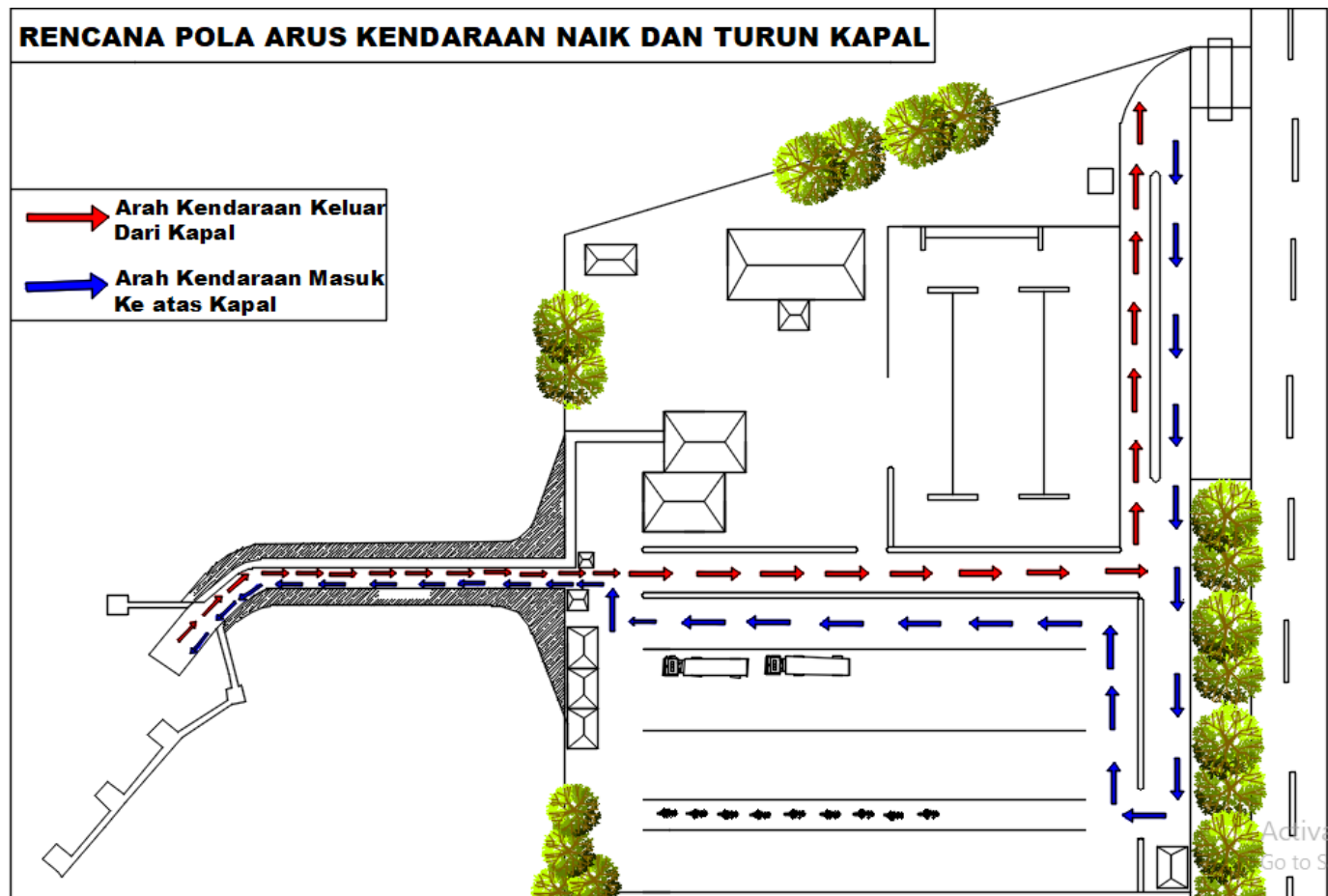
a) Skema pola arus kendaraan naik ke atas kapal

- (1) Kendaraan masuk melewati gerbang pelabuhan dan menuju tollgate dan jembatan timbang
- (2) Kendaraan roda dua dan roda empat membeli tiket melalui *tollgate*, kendaraan truck dan bus menimbang muatan di jembatan timbang kemudian membeli tiket
- (3) Kendaraan yang sudah membekai tiket menuju area parkir siap muat untuk menunggu keberangkatan kapal
- (4) Pemeriksaan tiket kendaraan oleh petugas pelabuhan di pos pemeriksaan tiket sebelum memasuki kapal

b) Skema pola arus kendaraan turun dari kapal

- (1) Kendaraan keluar melalui *ramp door* kapal dan keluar area dermaga melalui *trestle*
- (2) Kendaraan keluar pelabuhan melalui jalur yang telah direncanakan

Berikut skema pola arus kendaraan yang naik dan turun kapal saat ini dan yang akan di rencanakan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :




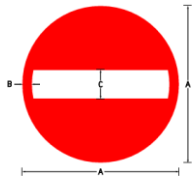

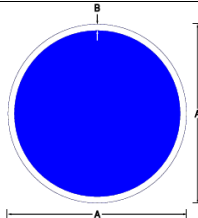

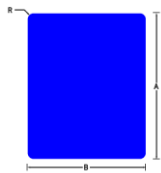
Gambar 4. 36 Rekomendasi skema Pola arus kendaraan






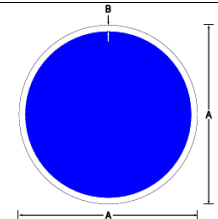


3. Kebutuhan Rambu-rambu pendukung

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai masih belum tersedia rambu pendukung dalam penerapan sistem zonasi dan pola arus, seperti rambu larangan, perintah, peringatan, dan petunjuk. Oleh karena itu, penulis mengusulkan rekomendasi penambahan dan penempatan rambu pendukung di beberapa titik wilayah Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dengan mengacu pada PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu lintas.

Berikut rekomendasi penambahan rambu yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4. 11 Rekomendasi Penambahan Rambu di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai

N o	Jenis Rambu	Lokasi Peletakan	Jumla h	Fungsinya	Ukuran																				
1		Di jalur masuk dan keluar Pelabuhan	2 buah	Sebagai rambu larangan agar kendaraan tidak melintasi jalur yang bukan tempatnya.	 <table><tr><td>Jenis Ukuran</td><td>A</td><td>B</td><td>C</td></tr><tr><td>Kecil</td><td>450</td><td>37.5</td><td>75</td></tr><tr><td>Sedang</td><td>600</td><td>50</td><td>100</td></tr><tr><td>Besar</td><td>750</td><td>65</td><td>125</td></tr><tr><td>Sangat Besar</td><td>900</td><td>75</td><td>150</td></tr></table> (dalam mm)	Jenis Ukuran	A	B	C	Kecil	450	37.5	75	Sedang	600	50	100	Besar	750	65	125	Sangat Besar	900	75	150
Jenis Ukuran	A	B	C																						
Kecil	450	37.5	75																						
Sedang	600	50	100																						
Besar	750	65	125																						
Sangat Besar	900	75	150																						
2		Di jalur masuk dan keluar Pelabuhan	2 buah	sebagai rambu petunjuk jalan, sebagai pemberi arah jalur masuk atau jalur yang boleh di lalui.	 <table><tr><td>Jenis Ukuran</td><td>A</td><td>B</td></tr><tr><td>Kecil</td><td>450</td><td>20</td></tr><tr><td>Sedang</td><td>600</td><td>20</td></tr><tr><td>Besar</td><td>750</td><td>25</td></tr><tr><td>Sangat Besar</td><td>900</td><td>30</td></tr></table> (dalam mm)	Jenis Ukuran	A	B	Kecil	450	20	Sedang	600	20	Besar	750	25	Sangat Besar	900	30					
Jenis Ukuran	A	B																							
Kecil	450	20																							
Sedang	600	20																							
Besar	750	25																							
Sangat Besar	900	30																							
3		Lokasinya berada di titik area lapangan parkir kendaraan.	1 buah	Sebagai rambu petunjuk bagi para pengunjung dan penumpang yang	 <table><tr><td>Jenis Ukuran</td><td>A</td><td>B</td><td>r</td></tr><tr><td>Kecil</td><td>500</td><td>400</td><td>37</td></tr><tr><td>Sedang</td><td>600</td><td>500</td><td>37</td></tr><tr><td>Besar</td><td>750</td><td>750</td><td>47</td></tr><tr><td>Sangat Besar</td><td>900</td><td>900</td><td>56</td></tr></table> (dalam mm)	Jenis Ukuran	A	B	r	Kecil	500	400	37	Sedang	600	500	37	Besar	750	750	47	Sangat Besar	900	900	56
Jenis Ukuran	A	B	r																						
Kecil	500	400	37																						
Sedang	600	500	37																						
Besar	750	750	47																						
Sangat Besar	900	900	56																						

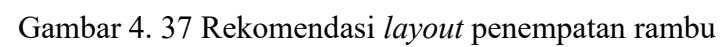
N o	Jenis Rambu	Lokasi Peletakan	Jumla h	Fungsinya	Ukuran																														
				membawa kendaraan agar parkir di area tersebut.																															
4		Berada di area zona vital pada instalasi air dan rumah genset kemudian di wilayah bolder.	3 buah	Sebagai rambu larangan memasuki area khusus petugas agar zona tersebut tersil dari orang lain.	 <table><tr><th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr><tr><td>Minimal</td><td>1.200</td><td>1.600</td><td>15</td><td>45</td><td>40</td></tr><tr><td>Maksimal</td><td>1.600</td><td>4.000</td><td>60</td><td>90</td><td>-</td></tr></table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Minimal	1.200	1.600	15	45	40	Maksimal	1.600	4.000	60	90	-												
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Minimal	1.200	1.600	15	45	40																														
Maksimal	1.600	4.000	60	90	-																														
5		Di letakan jalur kendaraan yang turun dari kapal	2 buah	Rambu larangan bagi siapapun agar tidak parkir pada tempat tertentu	 <table><tr><th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th></tr><tr><td>Kecil</td><td>450</td><td>45</td></tr><tr><td>Sedang</td><td>600</td><td>60</td></tr><tr><td>Besar</td><td>750</td><td>75</td></tr><tr><td>Sangat Besar</td><td>900</td><td>90</td></tr></table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	Kecil	450	45	Sedang	600	60	Besar	750	75	Sangat Besar	900	90															
Jenis Ukuran	A	B																																	
Kecil	450	45																																	
Sedang	600	60																																	
Besar	750	75																																	
Sangat Besar	900	90																																	
6		Di letakan di fasilitas gangway untuk penumpang pejalan kaki	1 buah	Sebagai rambu petunjuk jalur untuk penumpang pejalan kaki	 <table><tr><th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th></tr><tr><td>Kecil</td><td>450</td><td>20</td></tr><tr><td>Sedang</td><td>600</td><td>20</td></tr><tr><td>Besar</td><td>750</td><td>25</td></tr><tr><td>Sangat Besar</td><td>900</td><td>30</td></tr></table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	Kecil	450	20	Sedang	600	20	Besar	750	25	Sangat Besar	900	30															
Jenis Ukuran	A	B																																	
Kecil	450	20																																	
Sedang	600	20																																	
Besar	750	25																																	
Sangat Besar	900	30																																	
7		Diletakan di area dari jalur masuk pelabuhan menuju loket tiket, lapangan parkir	1 buah	Sebagai rambu petunjuk area zona dan informasi jika sedang berada di area zona A1.	 <table><tr><th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr><tr><td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr><tr><td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr><tr><td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr><tr><td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr></table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														

N o	Jenis Rambu	Lokasi Peletakan	Jumla h	Fungsinya	Ukuran																														
		pengantar dan penjemput.																																	
8		Diletakan di dalam ruang tunggu penumpang dekat dengan pintu gedung terminal.	1 buah	Pemberitahuan bagi para calon penumpang bahwa sedang berada di dalam ruang tunggu, dan ini khusus buat yang sudah punya tiket.	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr> <tr> <td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr> <tr> <td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr> <tr> <td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr> </tbody> </table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														
9		Di letakan pada area pengecekan tiket penumpang pada jalur koridor atau gangway	1 buah	Sebagai petunjuk bagi penumpang ketika ada di area pemeriksaan tiket.	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr> <tr> <td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr> <tr> <td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr> <tr> <td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr> </tbody> </table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														
10		Diletakan di gerbang masuk loket kendaraan, <i>tollgate</i> dan jembatan timbang.	1 buah	Petunjuk informasi untuk pengendara bahwa sedang di area <i>tollgate</i> dan jembatan timbang.	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr> <tr> <td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr> <tr> <td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr> <tr> <td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr> </tbody> </table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														
11		Diletakan di area parkir siap muat.	1 buah	Peuntjuk infromasi untuk kendaraan bahwa sedang	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr> <tr> <td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr> <tr> <td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr> <tr> <td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr> </tbody> </table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														

N o	Jenis Rambu	Lokasi Peletakan	Jumla h	Fungsinya	Ukuran																														
				berada di area pakir siap muat menuju kapal.																															
12		Diletakan pada area pemeriksaan tiket kendaraan siap masuk kapal di wilayah <i>causeway</i> menuju <i>trestel</i> .	1 buah	Petunjuk informasi bahwa pengendara sedang berada di area antrian siap muat kendaraan.	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr> <tr> <td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr> <tr> <td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr> <tr> <td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr> </tbody> </table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														
13		Diletakan pada area vital/terlarang dan wilayah khusus bagi petugas, seperti instalasi, ruang genset dan area (<i>catwalk(bolder)</i>)	3 buah	Pemberitahuan area khusus bagi petugas dan area terlarang bagi penumpang, hanya petugas yang dapat memasuki wilayah tersbut.	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr> <tr> <td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr> <tr> <td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr> <tr> <td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr> </tbody> </table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														
14		Diletakan pada zona wilayah khusus terbatas yaitu perkantoran, di letakan pada sisi depan gedung kantor.	1 buah	Sebuah informasi bahwa sedang berada di area khusus terbatas gedung kantor pelabuhan.	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr> <tr> <td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr> <tr> <td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr> <tr> <td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr> </tbody> </table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														

N o	Jenis Rambu	Lokasi Peletakan	Jumla h	Fungsinya	Ukuran																														
15		Rambu ini diletakan pada area komersil yang berisi bangunan ruko dan kantin	1 buah	Sebuah informasi bagi pengguna jasa ketika sedang berada di area kantin atau pertokoan.	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr> <tr> <td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr> <tr> <td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr> <tr> <td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr> </tbody> </table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														
16		Rambu ini diletakan pada area <i>Buffer Zone</i> tempat parkir kendaraan di luar pelabuhan.	1 buah	Informasi petunjuk mengenai lokasi parkir di luar area pelabuhan.	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Ukuran</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th><th>r</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kecil</td><td>300</td><td>750</td><td>15</td><td>10</td><td>20</td></tr> <tr> <td>Sedang</td><td>400</td><td>1000</td><td>15</td><td>10</td><td>25</td></tr> <tr> <td>Besar</td><td>500</td><td>1250</td><td>20</td><td>15</td><td>30</td></tr> <tr> <td>Sangat Besar</td><td>600</td><td>1500</td><td>25</td><td>20</td><td>40</td></tr> </tbody> </table> <p>(dalam mm)</p>	Jenis Ukuran	A	B	C	D	r	Kecil	300	750	15	10	20	Sedang	400	1000	15	10	25	Besar	500	1250	20	15	30	Sangat Besar	600	1500	25	20	40
Jenis Ukuran	A	B	C	D	r																														
Kecil	300	750	15	10	20																														
Sedang	400	1000	15	10	25																														
Besar	500	1250	20	15	30																														
Sangat Besar	600	1500	25	20	40																														

Berdasarkan rekomendasi penambahan rambu tanda zonasi dan juga rambu lalu lintas, sudah di rencanakan lokasi penetapan titik rambu. Berikut merupakan rekomendasi perbaikan *layout* peletakan rambu pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai serta rekomendasi *layout* zonasi, pola arus dan rambu di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dapat dilihat pada gambar 4.37 dan 4.38 dibawah ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang ada pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai, didapat beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Penerapan sistem zonasi pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini masih belum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021 Tentang Zonasi di Kawasan Pelabuhan Yang Digunakan Untuk Melayani Angkutan Penyeberangan, dikarenakan belum tersedianya beberapa fasilitas seperti jembatan timbang, *tollgate* kendaraan, dan *gangway*, pos pemeriksaan tiket penumpang dan area parkir kendaraan di luar pelabuhan
2. Pengaturan pola arus lalu lintas kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini masih belum optimal dan tidak sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan, karena pada pola arus masuk eksisting kendaraan belum memiliki *tollgate* kemudian pada pola arus masuk eksisting penumpang masuk ke kapal melalui trestle yang seharusnya digunakan untuk kendaraan sehingga dapat mempengaruhi kelancaran dan keamanan arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.
3. Terdapat 23 rambu yang dibutuhkan pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai guna mendukung sistem zonasi dan pola arus lalu lintas. Rambu tersebut berupa, rambu petunjuk jalur kendaraan sebanyak 2 buah, rambu petunjuk parkir 1 buah, rambu petunjuk jalur khusus pejalan kaki 1 buah, rambu petunjuk batas wilayah zonasi 12 buah, rambu larangan parkir 2 buah, rambu larangan memasuki area vital 3 buah, rambu larangan memasuki jalur 2 buah

B. SARAN

Berdasarkan poin yang di ambil dalam kesimpulan, maka penulis memberikan masukan berupa saran sebagai acuan dan evaluasi pengelola Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik. Demikian saran yang dapat di berikan dari permasalahan yang ada yaitu:

1. Sehubungan dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2021 Tentang Zonasi Di Kawasan Pelabuhan Yang Digunakan Untuk Melayani Angkutan Penyeberangan, diharapkan kepada pihak pengelola Pelabuhan untuk menerapkan sistem zonasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan mengajukan pengadaan beberapa fasilitas yang belum tersedia dan memperketat pengawasan untuk mengurangi keberadaan penumpang yang tidak berkepentingan di dalam area fasilitas yang ditentukan.
2. Perlu pengaturan ulang arus lalu lintas di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dengan pengadaan fasilitas *tollgate* dan *gangway* dan menyesuaikan dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.242/HK.104/DRJD/2010
3. Guna mendukung pola pergerakan penumpang dan kendaraan maka perlu adanya penambahan dan peletakan rambu-rambu sebanyak 23 rambu yang mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. (2017). *Rambu Lalu Lintas Jalan Di Indonesia*. Diakses 20 Januari 2025, dari <https://roadsafety16.com/2013/04/rambu-lalu-lintas-di>.
- Aji, P. (2022). *Evaluasi Sistem Zonasi, Dan Pola Arus Pelabuhan Merak Provinsi Banten*. Palembang: Poltektranssdp Palembang, Prodi MTPD.
- Direktur Jenderal Perhubungan Darat. 2010. *Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRJD/2010 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas penyeberangan*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Jakarta
- Putri, E.D. (2022). *Evaluasi Penerapan Sistem Zonasi Di Pelabuhan Penyeberangan Jangkar Provinsi Jawa*. Palembang: Poltektranssdp Palembang, Prodi MTPD.
- Febriansyah, F., Latuheru, P. M., Sari, V. P., Susanto, N. T., & Royhan, M. (2024). *Evaluasi Tata Cara Pemuatan Kendaraan Diatas Kapal Penyeberangan Pada Lintasan Bira-Pamatata Provinsi Sulawesi selatan*. Jurnal Multidisiplin Saintek, Vol 02 No 4 (2024). DOI: 10.3785/kohesi.v2i5.2151 Diakses 20 Januari 2025, dari <https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/view/2151>
- Humang, W. P., & Zulfadly, A. Z. A. (2016). *Analisis Keterpaduan Moda Transportasi Angkutan Penyeberangan Dengan Jalan Raya di Pelabuhan Bajoe Kab. Bone*. Jurnal Ilmiah Ilmu, Vol 01 No 01 (2016). DOI: 10.51557/pt_jiit.v1i1.56 Diakses 21 Januari 2025, dari <https://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jiit/article/view/56>
- Kementerian Perhubungan. 2014. *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas*. Kementrian Pusat. Jakarta
- Kementerian Perhubungan. 2021. *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021 Tentang Zonasi Pelabuhan Yang Digunakan Untuk Melayani Angkutan Penyeberangan*. Kementerian Pusat. Jakarta
- Kurniawan, A., Sugito, S., & Wilandari, Y. (2015). *Analisis Antrian Angkutan Penyeberangan Pelabuhan Merak*. Jurnal Gaussian, Vol 4 No 3 (2015).DOI: 10.14710/j.gauss.4.3.431-440. Diakses 21 Januari 2025, dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Putra, A. A., & Djalante, S. (2016). *Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dalam mendukung Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Media Engineering, Vol 6 No 1 (2016). Diakses 13 Januari 2025. Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/>

Subagyo, P. J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik/P. Joko Subagyo*.

Sugiyono, M. (2008). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran I Formulir Survei kondisi eksisting zonasi

FORMULIR SURVEY KONDISI EKSISTING ZONASI					
SURVEYOR		: TJUT SYAH ALFAQIH			
LOKASI		: PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI			
NO	Objek Observasi		Kondisi Eksisting	Keterangan	
				Sesuai	Tidak sesuai
1	Zona A	A1	Berupa Gerbang masuk dan keluar, lapangan parkir kendaraan dan Loket tiket Penumpang yang dimana dalam kondisi baik dan memadai, tetapi belum terkapnya rambu-rambu	✓	
		A2	Berupa ruang tunggu Penumpang, dimana dalam kondisi baik dan dapat digunakan	✓	
		A3	Berupa Pos Pemeriksaan tiket Penumpang dan akses Penumpang menuju kapal. Kondisi saat ini belum tersedia Pos Pemeriksaan tiket dan gangway		✓
2	Zona B	B1	Berupa Tollgate dan Jembatan timbang. Pada Pelabuhan Pulau Baai belum terdapat Jembatan timbang dan Tollgate. Dan loket kendaraan masih terbagung dengan loket Penumpang		✓
		B2	Pada Pelabuhan Pulau Baai telah tersedia lapangan parkir siap muat dengan kondisi yang memadai	✓	

		B3	Pada Pelabuhan Pulau Baai telah tersedia pos pemeriksaan tiket kendaraan dalam kondisi baik dan dapat digunakan	✓	
3	Zona C		Pada Pelabuhan Pulau Baai telah terdapat wilayah fasilitas vital berupa ruang Genset, instalasi air dan area border dan dalam kondisi baik namun belum tersedianya rambu Zona	✓	
4	Zona D	D1	Pada Pelabuhan Pulau baai telah tersedia wilayah parkir dengan kondisi baik dan terdapat Kantor UPD namun belum dilengkapi Fasilitas rambu Zona	✓	
		D2	Pada Pelabuhan Pulau baai telah tersedia kantor dengan kondisi baik dan dapat digunakan namun belum dilengkapi Fasilitas rambu Zona	✓	
5	Zona E		Pada Pelabuhan Pulau baai belum tersedia wilayah untuk kendaraan yg sudah memiliki tiket namun belum waktunya memasuki Pelabuhan		✓



Lampiran II Dokumentasi kegiatan PKL dan Pengambilan data
Dokumentasi pelaksanaan pengambilan data



Dokumentasi pelaksanaan pengukuran



Dokumentasi Pelaksanaan pengukuran




Dokumentasi Pengambilan data di BPS
Provinsi Bengkulu



Dokumentasi Pelaksanaan magang



Lampiran III Formulir Inventarisasi

 POLITEKNIK TRANSPORTASI SDP PALEMBANG PROGRAM STUDI DIPLOMA III MTPD ANGKATAN XXXIII						FORMULIR INVENTARISASI PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI	
HARI / TANGGAL : 27 April 2025 NAMA SURVEYOR : Tjut Syah Alfaqih						PROVINSI : Bengkulu KOTA : Bengkulu PELABUHAN : Pulau Baa	
NO	Fasilitas	Ukuran			Kondisi eksisting	Keterangan	
		Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)			
1.	Ruang Tunggu	8	8	64	Layak	Digunakan untuk Para Penumpang yang menunggu keberangkatan kapal, dalam kondisi baik dan memiliki 16 seat kursi.	
2.	Loket Penumpang	5	4	20	Layak	Digunakan untuk pembelian Tiket Penumpang dan kendaraan, berada didalam gedung terminal dan dalam kondisi baik.	
3.	Kantor UPTD	27	14	378	Layak	Digunakan untuk tempat kegiatan administrasi Pelabuhan, dalam kondisi baik dan berada disamping gedung terminal.	
4.	Pos Pemeriksaan Tiket Kendaraan	4	4	16	Layak	Digunakan untuk mengecek tiket kendaraan, berada disebelum restlie dan dalam kondisi baik.	

CS Dipindai dengan CamScanner

5.	Lapangan Parkir	64	46	2.944	Layak	Digunakan untuk tempat parkir bagi kendaraan yang ingin mengantar ataupun menjemput
6.	Areal Parkir Siap Muat	98	59	5.782	Layak	Digunakan untuk parkir kendaraan yang sudah memiliki Tiket dan akan masuk ke kapal.
7.	Kantin	8	6	48	Layak	Digunakan bagi Para Pengunjung Jasa untuk membeli makanan / minuman dan terletak didekat areal parkir Siap Muat
10.	Ruang Genset	6	8	48	Layak	Berfungsi untuk menyediakan Sumber Listrik cadangan
9.	Toilet	4	4	16	Rusak	terdapat 3 toilet dan dalam kondisi Rusak.
10.	Mushola	4	4	16	Tidak Layak	dalam kondisi ruangan kosong, tidak terdapat Peralatan ibadah dan kotor
11	Dermaga Piesengan	12	8	96	Layak	Digunakan untuk akses bongkar muat Penumpang dan kendaraan

CS Dipindai dengan CamScanner

12.	Trestle	75	6	450	Rusak	Kondisi Pembatas Pagar Yang Sudah Patah
13.	Catwalk	12	1	12	Rusak	Kondisi Pembatas Pada Catwalk Sudah Patah
14	Mooring dolphin	4	4	16	Layak	Digunakan Sebagai tempat bolder dan untuk menambatkan kapal
15	Kantor PT. ASDP	8	4	32	Layak	Digunakan untuk kegiatan dan Administrasi oleh Petugas PT. ASDP

Mengetahui,

Kepala Satuan Pelayanan
Pelabuhan Penyerangan Pulau



Syahrial Marven, S. T
NIP. 19810315 201001 1 012